

The cover features a background image of a modern university building with large glass windows. In the foreground, two male students are engaged in conversation. One student, wearing a green and blue plaid shirt and a backpack, is smiling and looking towards the other student. The second student, in a grey hoodie and tan pants, is holding a stack of books. The design is accented with large, overlapping blue and white geometric shapes.

**PENGARUH KINERJA DOSEN DALAM PEMBELAJARAN
TERHADAP KEPUASAN MAHASISWA PADA PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN**

Pengusul:

Dr. Hj. Fitri Hilmiyati, M. Ed (NIP:197006141997032001)

Shiefa Aulia Putri (NIM:201240023)

Dewi Purwanti (NIM:201240069)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
2022**

**“PENGARUH KINERJA DOSEN DALAM PEMBELAJARAN
TERHADAP KEPUASAN MAHASISWA PADA PROGRAM PENDIDIKAN
PROFESI GURU (PPG)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SULTAN MAULANA
HASANUDDIN BANTEN”**

Oleh:

Dr. Hj. Fitri Hilmiyati, M. Ed (NIP: 197006141997032001)

Shiefa Aulia Putri (NIM: 201240023)

Dewi Purwanti (NIM: 201240069)

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui kinerja dosen dalam pembelajaran terhadap kepuasan mahasiswa pada program PPG di FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kepuasan mahasiswa terhadap kinerja dosen dalam pembelajaran pada program PPG yaitu kepuasan pada: 1. Kompetensi Pedagogik; 2. Kompetensi Profesional; 3. Kompetensi Kepribadian; dan 4. Kompetensi Sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah mix method antara metode deskriptif kualitatif dan asosiatif kausal. Deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang dimaknakan sebagai metode yang sifatnya menggambarkan keadaan data secara apa adanya, artinya tidak ada campur tangan peneliti yang berupa pengurangan atau penambahan data. Sedangkan asosiatif kausal adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat sebab akibat. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program PPG tahun 2022, sedangkan sampel penelitian sebanyak 303 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket yang diberikan kepada mahasiswa pada program PPG dan analisis data menggunakan statistik deskriptif. Data yang didapat yaitu mahasiswa menyatakan bahwa kinerja dosen pada program PPG dominan baik dan sangat baik, hal ini berarti hasil tersebut dapat menyatakan bahwa pengaruh kinerja dosen dalam pembelajaran dapat memberikan kepuasan terhadap mahasiswa pada program PPG di FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Secara keseluruhan

dapat di simpulkan tingkat kepuasan mahasiswa sudah dikategorikan puas.

Kata Kunci: *Kinerja Dosen, Kepuasan Mahasiswa, Program PPG*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT., atas rahmat-Nya penulis dapat menyusun laporan penelitian dengan baik. Meski mendapatkan kendala, akan tetapi penulis dapat melewatinya dengan baik. Sehingga laporan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kinerja Dosen Dalam Pembelajaran Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pada Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis mengucapkan terima kasih khususnya kepada mahasiswa program PPG tahun 2022 yang telah mengisi angket penelitian dan semua pihak-pihak yang terlibat, baik dalam menyelesaikan laporan penelitian ataupun yang telah memberikan dukungan serta doa. Sehingga penulis memiliki kekuatan lebih untuk mengumpulkan data dan melakukan analisis.

Dalam penulisan laporan penelitian ini penulis merasa masih banyak kekurangan baik pada teknis penulisan ataupun dalam segi materi. Untuk itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan pembuatan laporan penelitian ini.

Serang, 01 Desember 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II	
KAJIAN TEORI	7
A. Kepuasan Mahasiswa.....	7
B. Kinerja Dosen	12
C. Program PPG	18
D. Penelitian Terdahulu	27
BAB III	
METODOLOGI PENELITIAN.....	31
A. Metode Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data	32

E. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV	
HASIL PENELITIAN	37
A. Deskripsi Data	37
B. Diskusi dan Pembahasan	75
BAB V	
KESIMPULAN DAN SARAN.....	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan pada dunia pendidikan di Indonesia sangat cepat mengikuti perkembangan pendidikan di negara-negara maju. Hal ini tentu akan mempengaruhi kebijakan-kebijakan pendidikan sesuai dengan kemajuan yang diharapkan pada dunia pendidikan di Indonesia. Perkembangan pendidikan tentunya tidak hanya mencakup pada pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan saja, akan tetapi mengarah juga pada kualitas hasil pembelajaran. Kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran melingkupi kurikulum, tenaga pendidik, proses pembelajaran dan evaluasi pendidikan.

Proses pembelajaran dan kompetensi tenaga pendidik merupakan masalah yang penting, karena berkaitan dengan capaian pembelajaran dan kompetensi lulusan yang harus dicapai oleh peserta didik. Permasalahan yang masih banyak terjadi pada pembelajaran di sekolah/madrasah berasal dari kompetensi guru sebagai tenaga pendidik. Guru sebagai *agent of change* merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran.

Dalam undang-undang guru dinyatakan bahwa guru professional adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Berdasarkan amanat undang-undang, yang berkaitan dengan guru atau tenaga pendidik professional, pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan juga kementerian agama, mengeluarkan kebijakan tentang program yang harus diikuti oleh guru baik di lingkungan kementerian pendidikan dan kebudayaan maupun di lingkungan kementerian agama, program tersebut adalah program Pendidikan Profesi Guru (PPG).

Berdasarkan Wikipedia Pendidikan Profesi Guru (PPG) adalah Pendidikan tinggi pasca sarjana yang mempersiapkan siswa untuk pekerjaan dengan persyaratan keterampilan khusus sebagai guru. Tujuan dilaksanakan PPG adalah untuk menyiapkan guru yang memiliki orientasi tentang guru masa depan sebagai pembelajar mandiri, memiliki pola pikir reflektif, mengembangkan diri dan melakukan perubahan. Guna menunjang tujuan PPG tersebut, maka disusun berbagai kegiatan pada program PPG.

Salah satu indikator berhasil atau tidaknya tujuan PPG tersebut, tentunya tidak terlepas dari peran dosen sebagai tenaga pendamping dalam program tersebut. Kegiatan yang dilaksanakan dalam program PPG termasuk pada proses pembelajaran yang berkaitan dengan materi-materi PPG diantaranya adalah pendampingan pada modul pedagogi, professional, perangkat pembelajaran dan penelitian tindakan kelas (PTK). Kegiatan mahasiswa untuk memperdalam modul-modul tersebut didampingi oleh dosen yang ditunjuk oleh masing-masing penyelenggara. Pada tahun 2019 pembelajaran dilakukan menggunakan *blended learning*, dimana pada tahap awal menggunakan aplikasi LMS, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan tatap muka untuk kegiatan lainnya. Mulai tahun 2021 sampai tahun 2022, karena sedang *pandemic covid*, pembelajaran mahasiswa dilakukan hanya melalui system LMS dengan *output* harus sama dengan kegiatan yang dilakukan seperti tahun 2019. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi dosen/tenaga pendidik dalam melakukan proses pembelajaran tanpa tatap muka. Berbagai upaya dilakukan, tidak hanya memberikan tugas melalui LMS, akan tetapi semua fasilitas luring digunakan, misalnya *video conference* dengan menggunakan *zoom meeting*, *google meet*, WA grup dan lainnya. Dari keterbatasan fasilitas tersebut,

tentunya banyak kendala dihadapi oleh dosen maupun peserta PPG dalam memahami materi-materi yang disampaikan, sedangkan peserta dituntut untuk memenuhi kompetensi sebagai guru profesional.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat kepuasan mahasiswa program PPG terhadap layanan yang diberikan oleh dosen/tenaga pendidik dalam mendampingi peserta program PPG selama menempuh pembelajaran di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten sebagai salah satu LPTK yang ditunjuk untuk menyelenggarakan program PPG.

B. Identifikasi Masalah

1. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan skema daring dengan keterbatasan waktu untuk diskusi materi pada modul.
2. Pertemuan antara dosen dan mahasiswa tergantung kontrak pembelajaran yang dirancang oleh masing-masing dosen sehingga terdapat perbedaan antar kelas.
3. Keaktifan masing-masing dosen dalam pendampingan pembelajaran terbatas pada pemanfaatan WA grup dan *Video Conference*.

4. Kegiatan pembelajaran setiap Kegiatan Belajar (Diskusi dan tes formatif) diserahkan kepada masing-masing dosen sehingga dimungkinkan terjadinya perbedaan kegiatan pembelajaran antar dosen/tenaga pendidik.
5. Tidak adanya rubrik penilaian untuk setiap kegiatan yang dinilai oleh dosen/tenaga pendidik.

C. Rumusan Masalah

Bagaimanakah pengaruh kinerja dosen dalam pembelajaran terhadap kepuasan mahasiswa pada program PPG di FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kinerja dosen dalam pembelajaran terhadap kepuasan mahasiswa pada program PPG di FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Dosen/Tenaga Pendidik
 - a. Bahan refleksi untuk meningkatkan kinerja dosen/tenaga pendidik dalam mendampingi mahasiswa PPG.

- b. Mengetahui harapan peserta PPG terhadap kinerja dosen saat melakukan pendampingan PPG.
2. Bagi Lembaga
- a. Sebagai bahan evaluasi bagi LPTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dalam memberikan arahan bagi dosen/tenaga pendidik untuk meningkatkan kinerja dosen yang mendampingi mahasiswa PPG.
 - b. Meningkatkan mutu lulusan peserta PPG sebagai guru professional.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kepuasan Mahasiswa

Menurut Kotler (1997: 36) kepuasan diartikan sebagai perasaan kecewa atau senang yang dirasakan oleh pelanggan terhadap perbandingan dari suatu produk antara yang diharapkan dengan hasil yang diperoleh dari produk tersebut. Dalam konteks Perguruan Tinggi, mahasiswa merupakan suatu pelanggan atau konsumen dari sebuah lembaga pendidikan tinggi (universitas) sehingga konsep kepuasan mahasiswa dapat disamakan dengan kepuasan pelanggan/konsumen yaitu tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang ia rasakan dibandingkan dengan harapannya.

Kepuasan memiliki makna yang beragam. Kepuasan tidak selamanya diukur dengan uang, tetapi lebih didasarkan pada pemenuhan perasaan tentang apa yang dibutuhkan seseorang. Kartono (1987) menyatakan bahwa uang tidak selamanya menjadi motif primer bagi seseorang, tetapi kebanggaan dan minat yang besar terhadap sesuatu akan memberi kepuasan tersendiri. Kepuasan juga dapat dipandang sebagai suatu perbandingan apa yang dibutuhkan

dengan apa yang diperoleh. Seseorang akan terpenuhi kepuasannya jika perbandingan tersebut cukup adil. Ketidakseimbangan perbandingan, khususnya yang merugikan akan menimbulkan ketidakpuasan. Sebaliknya, ketidakseimbangan yang di nilai menguntungkan akan memberikan kepuasan. Menurut Day Tse dan Wilton (Tjiptono, 1998), kepuasan pelanggan merupakan respon pelanggan terhadap evaluasi ketidaksesuaian yang dirasakan antara harapan tentang kinerja dengan kinerja aktual produk yang dirasakan setelah pemakaiannya. Dapat dikatakan bahwa kepuasan pelanggan sebagai suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan pelanggan, dalam arti semua yang dibutuhkan dapat diterima sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Makin tinggi kapasitas kebutuhan yang terpenuhi, maka makin tinggi pula kepuasan yang diterimanya. Seperti telah disebutkan di atas, jika mutu adalah keinginan untuk memuaskan dan kepuasan adalah rasa senang dan kecewa atas kinerja suatu produk atau jasa yang dihasilkan, maka jika mutu jasa dibandingkan dengan tingkat kepuasan didapat suatu hubungan bahwa kepuasan pelanggan dengan mutu jasa jika dipertemukan akan menghasilkan penerimaan atau penolakan pelayanan. Dengan kata lain, menimbulkan kepuasan dan

ketidakpuasan. Salah satu pelayanan yang dirasakan mahasiswa sebagai pelanggan di fakultas sebagai lembaga pendidikan adalah dalam hal pembelajaran. Ada empat hal yang harus diperhatikan dalam peningkatan pembelajaran di perguruan tinggi (Sudarwan, 1995), meliputi: (1) metode mengajar; (2) mutu pembelajaran; (3) tidak hanya bersifat *descriptive oriented* tetapi mencakup penerapan ilmu yang dipelajari; dan (4) kegiatan pembelajaran membentuk mahasiswa untuk dapat berdiri sendiri secara akademis melalui pola pikir analitis. Mahasiswa mempunyai harapan tertentu terhadap proses pembelajaran yang diberikan dosen/tenaga pendidik. Bila mahasiswa merasa proses pembelajaran yang diberikan dosen sesuai dengan yang diharapkan, mereka akan merasa puas dan mengatakan bahwa mutu pembelajaran dosen sudah sangat baik. Sebaliknya, bila yang diterima sangat jauh dari yang diharapkan, dikatakan bahwa mutu pembelajaran dosen sangat kurang baik. Penilaian terhadap mutu pembelajaran dosen berdasarkan tingkat pemenuhan harapan mahasiswa tersebut dipandang sebagai persepsi mahasiswa tentang mutu pembelajaran dosen.

Mahasiswa adalah konsumen/pelanggan dari suatu lembaga pendidikan tinggi (universitas) sehingga konsep

kepuasan mahasiswa dapat disamakan dengan kepuasan pelanggan yaitu tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang ia rasakan dibandingkan dengan harapannya, sedangkan Wilkie mendefinisikan kepuasan pelanggan sebagai suatu tanggapan emosional pada evaluasi terhadap pengalaman konsumsi suatu produk atau jasa (Tjiptono,1997). Kepuasan merupakan tingkat perasaan konsumen yang diperoleh setelah konsumen melakukan/menikmati sesuatu. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kepuasan mahasiswa merupakan perbedaan antara yang diharapkan mahasiswa (nilai harapan) dengan situasi yang diberikan perguruan tinggi di dalam usaha memenuhi harapan mahasiswa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa berdasarkan pada uraian di atas yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan produk universitas yaitu (kualitas, jenis, kesesuaian biaya pendidikan dengan fasilitas yang ditawarkan, serta pemenuhan kebutuhan/hak mahasiswa), pelayanan yang diberikan oleh pihak lembaga baik pelayanan dari dosen maupun pegawai administrasi berkaitan dengan jaminan dan respon terhadap pemecahan masalah yang dihadapi mahasiswa khususnya yang berkaitan dengan akademik, dan faktor-faktor yang berkaitan dengan

profesionalisme dosen dan kemudahan serta kenyamanan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari pengertian diatas yang telah dipaparkan dapat diambil kesimpulan, bahwa kepuasan mahasiswa adalah perasaan puas seorang mahasiswa dalam proses perkuliahan yang dilakukan dosen sehingga ia mendapatkan pengetahuan sesuai harapannya. Dan Kepuasan mahasiswa terhadap kualitas pelayanan atau pembelajaran merupakan persepsi seseorang terhadap sesuatu yang telah memenuhi harapannya.

Berry dan Parasuraman mengemukakan 5 (lima) indikator kepuasan yang bisa menjadi indikator dari kepuasan mahasiswa terhadap program yang dimasukinya, yaitu: keandalan, daya tanggap, kepastian, empati, dan berwujud. Kepuasan mahasiswa diukur dari faktor-faktor penentu dari kepuasan itu sendiri yaitu derajat kepuasan mahasiswa terhadap baik produk, pelayanan dan profesionalisme dosen serta kemudahan dan kenyamanan dalam proses pembelajaran.

Selain itu Assauri (2003) mengungkapkan bahwa kepuasan mahasiswa terhadap kualitas pelayanan atau pembelajaran merupakan persepsi seseorang terhadap sesuatu yang telah memenuhi harapannya. yang meliputi: 1)

Waktu yang digunakan untuk menunggu dilayani; 2) Kecepatan dan ketepatan dalam pelayanan kepada mahasiswa; 3) Ketepatan dalam melaksanakan janji; 4) Keramahan dan kesopanan pimpinan, dosen dan karyawan dalam bersikap dan berbicara; 5) Pengetahuan dosen dan karyawan dalam pelayanan; 6) Prosedur dalam pelayanan dan penyelesaian layanan; 7) Kemudahan pimpinan, dosen dan karyawan dalam dihubungi; 8) Tempat pelayanan nyaman, bersih bagi mahasiswa; 9) Menciptakan kelancaran dalam pelayanan; 10) Keramahan pelayanan berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa. Margono, (2005:11) memaparkan tentang kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran yang dapat dilihat dari 5 dimensi kepuasan yaitu: tangible, reliability, responsiveness, assurance, dan empathy. Kepuasan mahasiswa dengan mutu pelayanan dalam proses pembelajaran memiliki keterkaitan yang kuat. Semakin berkualitas mutu pelayanan, maka semakin tinggi pula pencapaian kepuasan mahasiswa.

B. Kinerja Dosen

Kinerja merupakan serangkaian hasil yang dicapai dan terkait dengan pengiriman dan pelaksanaan tugas yang diminta. Kinerja juga dapat diartikan sebagai fungsi dari

motivasi dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas, dan pekerjaan seseorang harus menunjukkan beberapa motivasi dan kemampuan. (Rivai, 2005). Mangkunegara (2004:67) mengungkapkan pengertian kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja merupakan hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibanding dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.

Kinerja atau *performance* merujuk pada penampilan kerja, juga berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, atau hasil kerja. Menurut Smith dalam Zainal, dkk., (2014:410) bahwa “kinerja atau *performance* adalah *output drive from processes, human or otherwise*”. Jadi dapat dikatakan bahwa kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses. Kinerja mencerminkan seberapa jauh keberhasilan sebuah pekerjaan telah dicapai. Lebih lanjut, kinerja manusia merupakan fungsi dan tingkat kemampuan, sikap, dan derajat motivasinya. Sedangkan Jamari dalam Zainal, dkk., (2013:410) mengatakan bahwa

kinerja adalah perwujudan wewenang, tugas dan tanggung jawab yang diterimanya untuk mencapai tujuan yang telah digariskan oleh organisasi. Selanjutnya Gibson, Ivancevich dan Donnelly (1997) mendefinisikan: “Kinerja adalah tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Sedangkan Gomes dalam Mangkunegara (2009:9) mengemukakan bahwa: “Kinerja sebagai ungkapan seperti output, efisiensi serta efektivitas sering dihubungkan dengan produktivitas”. Mangkunegara (2000:67) mengatakan pula bahwa “Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”. Selain itu, kinerja merupakan fungsi dari motivasi dan kemampuan. Untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan seseorang sepatutnya memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu, kesediaan dan keterampilan seseorang tidaklah cukup efektif untuk mengerjakan sesuatu tanpa pemahaman yang jelas tentang apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang, sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan. Kinerja karyawan

merupakan suatu hal yang sangat penting dalam perusahaan untuk mencapai tujuannya. Olehnya itu salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat perkembangan perusahaan adalah dengan cara melihat hasil penilaian kinerja, dan sasaran yang menjadi objek penilaian kinerja adalah kecakapan, kemampuan karyawan dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas yang dievaluasi dengan menggunakan tolok ukur tertentu secara objektif dan dilakukan secara berkala. Dari hasil penilaian dapat dilihat kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh kinerja karyawan atau dengan kata lain kinerja merupakan hasil kerja konkret yang dapat diamati dan dapat diukur.

Dosen merupakan komponen yang penting dalam menuju perguruan tinggi yang berkualitas. Sebagaimana pendapat Ramli & Jalinus (2013, p. 72) yang menyatakan bahwa keberadaan pendidik yang bermutu merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan yang bermutu. Hal ini sejalan dengan tujuan utama perguruan tinggi untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas di jenjang pendidikan tinggi. Aktivitas utama lembaga ini dalam rangka mencetak sumber daya manusia yang berkualitas baik melalui proses pembelajaran.

Sedangkan kinerja dosen adalah penampilan kerja dosen dalam menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran untuk menggambarkan kualitas pekerjaan, ruang lingkup pekerjaan, pengetahuan tentang tugas pekerjaan, inisiatif, kolaborasi, tanggung jawab, kehadiran, dan waktu untuk menyelesaikan tugas. (Agung, 2005). Kinerja dosen merupakan hal utama yang harus diperhatikan dalam segala proses internalisasi nilai di perguruan tinggi. Kinerja dosen merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan dalam melaksanakan misinya. Oleh karena itu, pengembangan dosen dan pengukuran kinerjanya sangatlah penting (Indrajit, 2006:211).

Menurut Rosyada (2004:112), secara umum dosen harus memenuhi dua ketegori, yaitu memiliki *capability* dan *loyalty*, yakni dosen harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoretik tentang mengajar yang baik, mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi, dan memiliki loyalitas keguruan. Sementara itu, Dosen yang baik harus memenuhi tujuh kriteria, yaitu sifat, pengetahuan, apa yang disampaikan, bagaimana mengajar, harapan, reaksi dosen terhadap mahasiswa, dan manajemen.

Sementara itu, pelaksanaan proses pembelajaran yang dihubungkan dengan kinerja dosen dapat dilihat dari kesesuaian pelaksanaan proses pembelajaran dengan desain pembelajaran yang telah disusun dan sesuai dengan jumlah kehadiran yang harus dipenuhi. Selain itu, proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh dosen seharusnya bersifat interaktif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan kesempatan atas prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis mahasiswa. Dengan ungkapan lain, proses pembelajaran yang dilakukan dosen harus mampu membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar secara mandiri.

Kinerja dosen dapat dipengaruhi oleh lima faktor yang dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Harga diri (*self esteem*), sering menjadi motivasi dosen dalam mencapai sukses di program studi ia mengabdikan. 2) Pengalaman masa lampau (*past experience*), sering menjadi tolok ukur seorang dosen dalam melaksanakan tugasnya. 3) Situasi aktual (*actual situation*) yaitu kondisi di sebuah program studi sering mempengaruhi kebijakan dan kinerja dosen. 4) Kepribadian individu (*personality*), seringkali kinerja dosen dipengaruhi

oleh faktor kepribadiannya. 5) Hubungan dengan yang lain (*communications from other*).

C. Program PPG

1. Kegiatan PPG

Program PPG yang dilaksanakan saat ini merupakan program pemerintah untuk memfasilitasi guru-guru baik di lingkungan dinas pendidikan dan kebudayaan, maupun di lingkungan kantor kementerian agama. Guru-guru yang mengajar di satuan pendidikan di bawah naungan dinas pendidikan dan kebudayaan adalah guru-guru yang mengajar PAI. Sedangkan guru-guru yang berada di bawah kantor kementerian agama adalah guru-guru madrasah yang mengajar bidang keagamaan dan Bahasa Arab.

Program PPG sekarang ini adalah program bagi calon guru profesional yang sudah mengajar atau disebut juga dengan guru dalam jabatan. Program PPG bagi guru dalam jabatan ini sepenuhnya dibiayai oleh pemerintah pusat untuk menunjang mutu pendidikan di Indonesia.

Kegiatan pada program PPG dalam jabatan ini melibatkan dosen sebagai tenaga pengajar dari berbagai

modul yang harus dikuasai oleh peserta PPG, misalnya materi tentang pedagogi yang didalamnya membahas tentang teori belajar, pengembangan profesi guru, perkembangan peserta didik dan evaluasi pembelajaran, materi selanjutnya yaitu tentang pendalaman materi professional yang mencakup materi pelajaran di sekolah/madrasah. Untuk menunjang kemamuan guru dalam pembelajaran, diberikan juga materi tentang perangkat pembelajaran dan PTK.

Program PPG didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 87 tahun 2013. Dalam pasal 2 Permendikbud RI No 87 tahun 2013 dipaparkan tujuan Program PPG adalah (a). untuk menghasilkan calon guru yang memiliki kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran; (b). menindaklanjuti hasil penilaian dengan melakukan pembimbingan, dan pelatihan peserta didik; dan (c). mampu melakukan penelitian dan mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan. Sementara itu, Program PPG diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki lembaga pendidikan tenaga kependidikan yang memenuhi persyaratan dan ditetapkan oleh Menteri. Struktur kurikulum program

PPG berisi lokakarya pengembangan perangkat pembelajaran, latihan mengajar melalui pembelajaran mikro, pembelajaran pada teman sejawat, dan Program Pengalaman Lapangan (PPL), serta program pengayaan bidang studi dan pedagogik. Sistem pembelajaran pada program PPG mencakup lokakarya pengembangan perangkat pembelajaran dan program pengalaman lapangan yang diselenggarakan dengan pemantauan langsung secara intensif oleh dosen pembimbing dan guru pamong yang ditugaskan khusus untuk kegiatan tersebut. Lokakarya pengembangan perangkat pembelajaran dan program pengalaman lapangan dilaksanakan dengan berorientasi pada pencapaian kompetensi merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, menindaklanjuti hasil penilaian, serta melakukan pembimbingan dan pelatihan. Proses rekrutmen program PPG dapat diikuti oleh lulusan sarjana kependidikan dan non kependidikan. LPTK sebagai lembaga penyelenggara PPG mensyaratkan adanya tes masuk bagi calon mahasiswa baru. Bagi lulusan S1 kependidikan yang telah lolos tes dapat langsung mengikuti program PPG tanpa melalui program matrikulasi. Sementara itu, untuk lulusan dari non

kependidikan mereka diwajibkan untuk mengikuti matrikulasi sebelum mengikuti program PPG.

Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 17 menjelaskan pendidikan profesi adalah Pendidikan Tinggi setelah program sarjana yang mempersiapkan mahasiswa dalam pekerjaan yang memerlukan syarat keahlian khusus (Undang-Undang, 2012). Menjalankan pekerjaan berdasarkan kemampuan dinamakan profesional. Dalam menjalankan profesinya seorang profesional harus selalu siap karena profesi merupakan bentuk keahlian yang harus dijalankan secara profesional. Pada dasarnya pendidik (guru) merupakan sebuah profesi. Profesionalisme guru merupakan kompetensi yang wajib dipunyai sebagai landasan dalam melaksanakan tugas profesional yang berasal dari pendidikan dan pengalaman yang didapatnya (Pangestika and Alfarisa, 2015). Pengertian Program Pendidikan Profesi Guru yang selanjutnya disebut program PPG adalah program pendidikan yang diselenggarakan untuk melahirkan lulusan S1 Kependidikan dan S1/D IV Non Kependidikan untuk mendapatkan sertifikat guru pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal,

pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Kementerian Riset, 2017). Program PPG yang diselenggarakan oleh pemerintah dibuat dua kelompok sasaran yakni Program pendidikan profesi Guru Pra Jabatan (untuk calon guru) dan Program profesi guru Dalam Jabatan (Guru PNS dan Non PNS yang sudah mengajar). (Kementerian Riset, 2018). Penyelenggaraan program pendidikan profesi guru bertujuan melahirkan guru yang mumpuni dan professional. Pengembangan yang dipakai dalam PPG yaitu profesionalisasi guru berbasis individu karena lebih menekankan peningkatan kompetensi yang wajib dipunyai guru untuk memiliki tunjangan sertifikasi guru (Prasojo, Wibowo and H, 2017). Sementara itu Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi dalam menetapkan Kuota peserta program pendidikan profesi setiap program studi selalu mempertimbangkan: kebutuhan guru, kapasitas LPTK dan ketersediaan anggaran pemerintah.

2. Kompetensi Peserta PPG

Kegiatan PPG mengacu pada materi-materi:

a. Pendalaman Materi

Pendalaman materi terdiri dari 2 materi yaitu:

1) Pendalaman Materi Pedagogik

Untuk menguasai materi pedagogik, peserta PPG diberikan 4 modul yaitu modul Teori Belajar dan Pembelajaran, Pengembangan Profesi Guru, Perkembangan peserta Didik dan Evaluasi Pembelajaran.

2) Pendalaman Materi Profesional

Untuk menguasai materi Profesional, peserta PPG diberikan materi sesuai dengan mata pelajarannya. Contohnya materi Akidah, Akhlak, Alquran, Hadits, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, Pendidikan Agama Islam Kontemporer, Struktur Keilmuan PAI.

b. Lokakarya

Pada kegiatan lokakarya, peserta PPG mengerjakan berbagai perangkat pembelajaran mulai dari melakukan analisis SKL, KI, KD dengan menggunakan taksonomi dan membuat program tahunan dan program semester. Membuat pengembangan materi ajar dan model/metode pembelajaran. Membuat media pembelajaran dan LKPD. Membuat evaluasi pembelajaran, penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan model penilaian HOTS. Membuat evaluasi pembelajaran,

penilaian AKM dan Survei Karakter. Membuat RPP, Membuat video pembelajaran. Membuat video praktik pembelajaran. Selain itu, mahasiswa tetap diberikan tugas diskusi dan membuat resume sesuai Kegiatan Belajar (KB) yang tercantum pada Modul Perangkat Pembelajaran. Bagi peserta PPG dari PAI dan Madrasah, Kegiatan Belajar (KB) tersebut terdiri dari: KB 1: Telaah Standar Kelulusan-Kompetensi Inti-Kompetensi Dasar dan merancang program tahunan dan program semester. KB 2: Pengembangan Materi, Media, Sumber Belajar, dan Instrumen Penilaian. KB 3: Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan KB 4: Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran. Sedangkan bagi peserta PPG dari RA, Kegiatan Belajar (KB) tersebut terdiri dari: KB1: Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dan Stimulasi Perkembangan Anak Raudhatul Athfal (RA). KB 2: Model-model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. KB 3: Pengembangan *Science dan Technology Engineering ARTS Mathematics* (STEAM) dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. KB 4: Dukungan Guru saat Anak Belajar (*Scaffolding*). KB 5: Penataan

Lingkungan Main. KB 6. Pengembangan Bahan Ajar Bersumber Lingkungan Sekitar. KB 7: Merancang Media Pembelajaran Digital. KB 8: Analisis Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). KB 9: Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Raudathul Athfal (RA). KB 10: Penyusunan Rencana Pembelajaran Raudhatul Athfal (RA). KB 11: Penilaian Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. KB 12: Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak. KB 13: Stimulasi untuk Anak Berkebutuhan Khusus. KB 14.

Selain mendalami teori-teori pembelajaran, evaluasi dan materi professional, peserta PPG dituntut untuk mengaplikasikan teori tersebut dalam pembelajarannya yang diimplementasikan pada kegiatan PPL. Peserta PPG diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan PPL selama 3 kali dengan materi yang berbeda. Kegiatan PPL ini dilakukan peserta PPG di kelasnya masing-masing dan direkam/divideokan, kemudian diunggah di youtube masing-masing peserta. Untuk mengetahui apakah kegiatan pembelajaran pada PPL ini sudah sesuai dengan teori-teori yang mereka baca pada modul PPG,

dosen/tenaga pendidik melakukan *review* proses pembelajaran dengan dan RPP dengan instrumen yang digunakan saat ujian kinerja PPG.

Kemampuan peserta PPG dalam hal melakukan penelitian, mereka dituntut untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran di kelas. Output dari PTK ini adalah karya ilmiah berupa laporan penelitian. Tugas dosen/tenaga pengajar melakukan pembimbingan secara menyeluruh dimulai dari menyusun proposal, melaksanakan penelitian dan menyusun laporan penelitian. Dengan kegiatan ini diharapkan mereka terbiasa melakukan penelitian untuk menunjang profesionalitas peserta PPG dalam menyusun karya ilmiah.

Dari modul-modul yang disampaikan pada peserta PPG, implementasi pada proses pembelajaran serta penulisan karya ilmiah tersebut di atas, diharapkan mereka dapat mendalami dan mengimplementasikan dalam pembelajaran di kelasnya masing-masing sehingga pembelajaran yang dilakukannya menjadi bermakna.

D. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Mohammad Sugiharto judul *Pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang Program PPG dan Profesi Guru terhadap Minat menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari persepsi mahasiswa tentang program PPG terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNY; persepsi mahasiswa tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNY; dan persepsi mahasiswa tentang program PPG dan profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNY. Penelitian yang digunakan merupakan penelitian asosiatif kausal dengan teknik *proportionate stratified random sampling* pada sampel sebanyak 147 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa tentang program PPG berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru; persepsi mahasiswa tentang profesi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru; dan secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi mahasiswa tentang program

PPG dan profesi guru terhadap minat menjadi guru (Sugiharto, 2018).

2. Skripsi Siti Humairoh dengan judul *Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Profesi Guru (PPG) di FKIP UNSRI dalam menghasilkan Guru Profesional*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan kegiatan pendidikan profesi guru (PPG) di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan sampel sebanyak 61 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan PPG di FKIP UNSRI dalam menghasilkan guru professional dapat terlaksana dengan efektif (Humairoh, 2019).
3. Prosiding Cut Nurmaliah dengan judul *Analisis Kemampuan Peserta Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam Workshop Subject Specific Pedagogy (SSP) di FKIP Unsyiah*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kegiatan dan hasil workshop SSP peserta PPG Prodi pendidikan Biologi di PPG FKIP Unsyiah. Subjek penelitian berjumlah 24 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan workshop SSP PPG Program studi Pendidikan Biologi sudah berjalan dengan baik sesuai dengan panduan yang telah disusun. Rerata

nilai workshop peserta PPG Prodi Pendidikan Biologi pada kategori sangat baik (nilai aktivitas, teman sejawat, peer teaching, RPP, dan proposal PTK) (Nurmaliah, 2016).

Dari ketiga penelitian terdahulu tersebut di atas, penulis melakukan penelitian dari aspek yang berbeda, yaitu tentang bagaimana kinerja dosen sebagai pendamping mahasiswa PPG dalam mencapai tujuan pelaksanaan program PPG untuk menjadikan guru profesional sesuai dengan amanat undang-undang sisdiknas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah mix metode antara deskriptif kualitatif dan asosiatif kausal.

1. Deskriptif kualitatif

Menurut Moleong (2005: 4), pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya. Sedangkan menurut Mukhtar (2013: 10) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu.

2. Asosiatif kausal

Sugiyono (2019: 65) berpendapat bahwa asosiatif kausal adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab

akibat. Asosiatif kausal dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan sebab akibat dari pengaruh kinerja dosen terhadap kepuasan mahasiswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Waktu Penelitian dimulai dari bulan Agustus s.d November 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah peserta PPG tahun 2022 pada FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Sedangkan sampel penelitian diambil sebanyak 303 peserta PPG.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket diberikan kepada mahasiswa PPG untuk mengumpulkan data tentang kinerja dosen dalam

pembelajaran dan kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh dosen.

Menurut Arikunto (2006, 151) angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui. Sedangkan menurut Sugiyono (2008, 199) “Angket atau kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Untuk mengukur kepuasan peserta PPG terhadap kinerja dosen/tenaga pendidikan menggunakan angket skala Likert dengan lima opsi pilihan. Variabel tingkat kepuasan peserta PPG terdiri dari 4 aspek yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial yang secara keseluruhan menilai tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran serta performance dosen.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap mahasiswa PPG sebagai data sekunder. Menurut Sugiono (2018:103) Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data

apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

3. Dokumen

Dokumen diambil dari data LMS mahasiswa tentang kegiatan dosen dalam proses pembelajaran.

E. Teknik Analisis Data

Analisis yang di gunakan yakni dengan statistik deskriptif melihat persentasi kinerja dosen dalam kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian,

dan kompetensi sosial dengan menggunakan skala likert. Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Skala Likert menurut Djaali (2008:28) ialah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan. Nama skala ini diambil dari nama Rensis Likert, pendidik dan ahli psikolog Amerika Serikat. Rensis Likert telah mengembangkan sebuah skala untuk mengukur sikap masyarakat di tahun 1932. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Pengukuran dari penelitian ini menggunakan skala likert 1-5 yang di gunakan untuk mengukur respon dari responden, yaitu; skala 1 sangat tidak baik, skala 2 tidak baik, skala 3 cukup, skala 4 baik, skala 5 sangat baik.

Penentuan hasil prosentasi skor penilaian menggunakan rumus:

$$P = -$$

Keterangan:

P = Angka persentase atau skor penilaian

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasinya

N = Jumlah frekuensi maksimal

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Instrumen penelitian berupa angket tertutup untuk mahasiswa PPG di UIN SMH Banten. Dalam penyusunan instrumen, kisi-kisi untuk pertanyaan dalam angket tertutup tersebut meliputi Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial yang secara keseluruhan menilai tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran serta performance dosen.

Data hasil angket tertutup berdasarkan indikator Kompetensi Pedagogik, profesional, lokakarya, modul PTK dan PPL dari 303 orang responden disajikan dalam dalam diagram hasil respon mahasiswa dari masing-masing butir pertanyaan:

a) Kompetensi Pedagogik

1. Kesiapan Memberikan Materi Modul Pedagogik

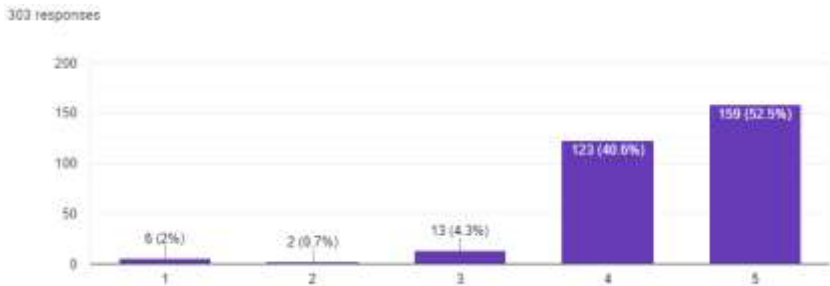


Diagram 4.1 Kesiapan Memberikan Materi Modul Pedagogik

Berdasarkan diagram 4.1 di atas, tingkat kepuasan mahasiswa PPG terhadap kesiapan dosen dalam memberikan *Materi Modul Pedagogik* berada pada rentang sangat baik 52.5%, baik 40.6%, cukup 4.3%, tidak baik 0.7% dan sangat tidak baik 2%.

2. Kesiapan Memberikan Materi Modul Profesional

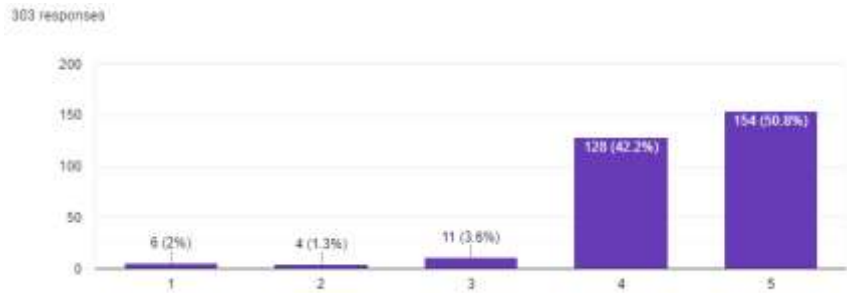


Diagram 4.2 Kesiapan Memberikan Materi Modul Profesional

Hasil tingkat kepuasan mahasiswa PPG terhadap kesiapan dosen pada *materi Modul Profesional* berdasarkan diagram 4.2 di atas berada pada rentang sangat baik 50.8%, baik 42.2%, cukup 3.6%, tidak baik 1.3% dan sangat tidak baik 2%.

3. Kesiapan Memberikan Materi Modul Lokakarya (Perangkat Pembelajaran)

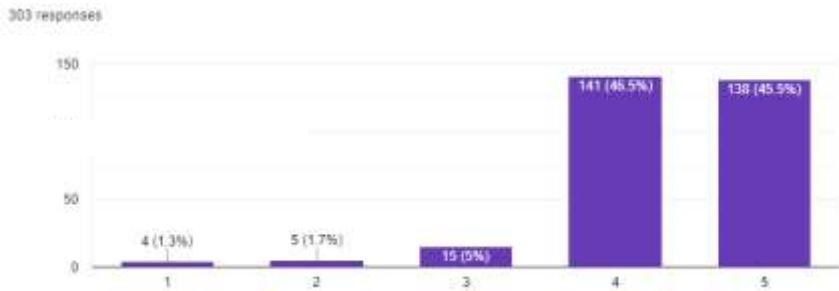


Diagram 4.3 Kesiapan Memberikan Materi Modul Lokakarya
(Perangkat Pembelajaran)

Tingkat kepuasan mahasiswa PPG terhadap kesiapan dosen dalam memberikan *materi Modul Lokakarya* terlihat pada diagram 4.3 dengan rentang sangat baik 45.5%, baik 46.5%, cukup 5%, tidak baik 1.7% dan sangat tidak baik 1.3%.

4. Kesiapan Memberikan Materi Modul PTK

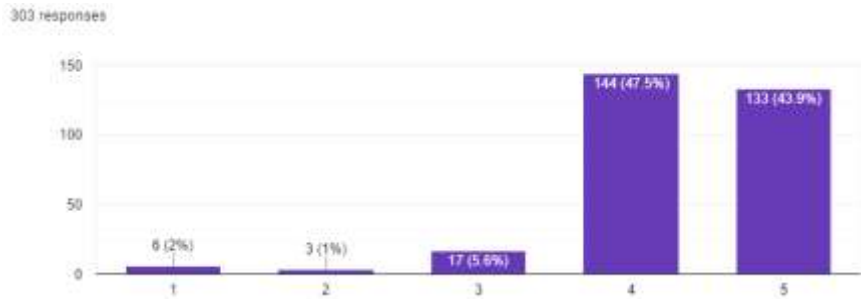


Diagram 4.4 Kesiapan Memberikan Materi Modul PTK

Diagram 4.4 di atas menunjukkan tingkat kepuasan mahasiswa PPG terhadap kesiapan dosen dalam memberikan materi pada *Modul PTK* dengan rentang sangat baik 43.9%, baik 47.5%, cukup 5.6%, tidak baik 1% dan sangat tidak baik 2%.

5. Kesiapan Memberikan Materi PPL

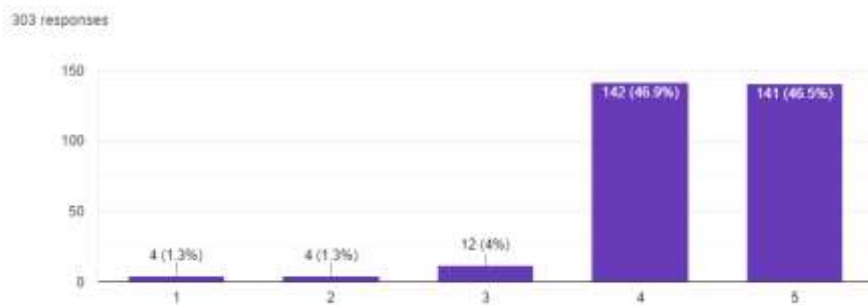


Diagram 4.5 Kesiapan Memberikan Materi PPL

Hasil tingkat kepuasan mahasiswa PPG terhadap kesiapan dosen dalam memberikan *materi Modul PTK* terlihat pada diagram 4.5 dengan rentang sangat baik 46.5%, baik 46.9%, cukup 4%, tidak baik 1.3% dan sangat tidak baik 1.3%.

6. Kesungguhan dalam Mempersiapkan Perkuliahan



Diagram 4.6 Kesungguhan dalam Mempersiapkan Perkuliahan

Diagram 4.6 di atas menunjukkan tingkat kepuasan mahasiswa PPG terhadap *Kesungguhan dosen dalam mempersiapkan perkuliahan* dengan rentang sangat baik 51.8%, baik 39.3%, cukup 6.6%, tidak baik 0.7% dan sangat tidak baik 1.7%

7. Kemampuan Mengelola Kelas

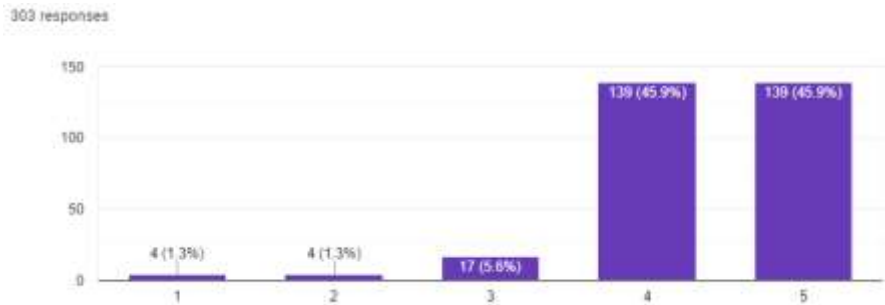


Diagram 4.7 Kemampuan Mengelola Kelas

Tingkat kepuasan mahasiswa PPG terhadap *Kemampuan dosen dalam mengelola kelas* dengan rentang sangat baik 45.9%, baik 45.9%, cukup 5.6%, tidak baik 1.3% dan sangat tidak baik 1.3%.

8. Keteraturan dan Ketertiban Penyelenggaraan Perkuliahan

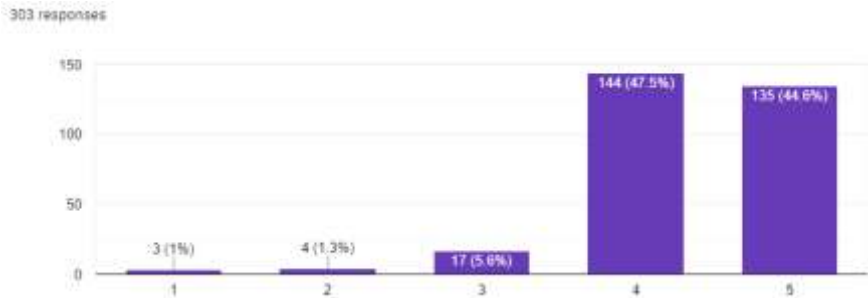


Diagram 4.8 Keteraturan dan Ketertiban Penyelenggaraan Perkuliahan

Tingkat kepuasan mahasiswa PPG terhadap *Keteraturan dan ketertiban penyelenggaraan perkuliahan* dengan rentang sangat baik 44.6%, baik 47.5%, cukup 5.6%, tidak baik 1.3% dan sangat tidak baik 1%.

9. Kemampuan Membimbing Mahasiswa

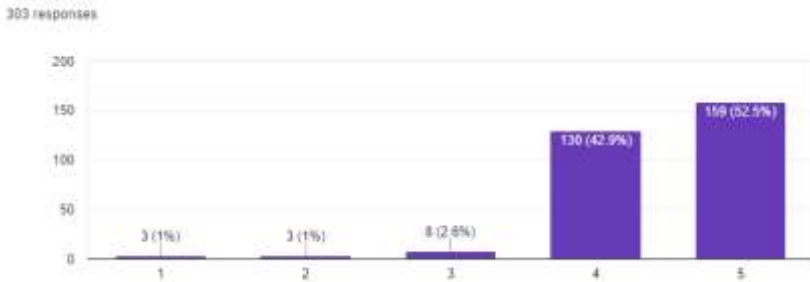


Diagram 4.9 Kemampuan Membimbing Mahasiswa

Tingkat kepuasan mahasiswa PPG terhadap *Kemampuan dosen dalam membimbing mahasiswa* dengan rentang sangat baik 52.5%, baik 42.9%, cukup 2.6%, tidak baik 1% dan sangat tidak baik 1%.

10. Kejelasan Penyampaian Materi dan Jawaban terhadap Pertanyaan di Kelas

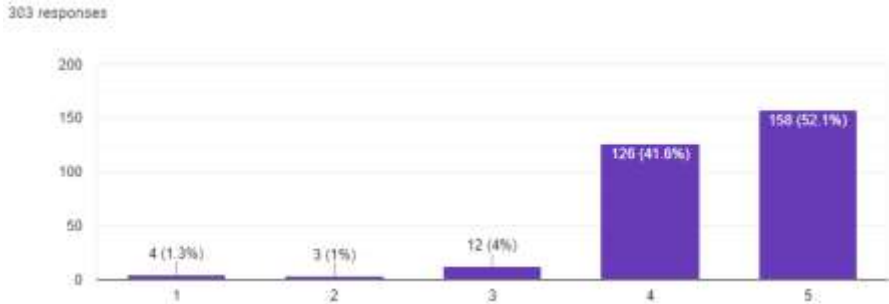


Diagram 4.10 Kejelasan Penyampaian Materi dan Jawaban terhadap Pertanyaan di Kelas

Tingkat kepuasan mahasiswa PPG terhadap *Kejelasan dosen dalam penyampaian materi dan jawaban terhadap pertanyaan di kelas* sangat baik 52.1%, baik 41.6%, cukup 4%, tidak baik 1% dan sangat tidak baik 1.3%.

11. Pemanfaatan Media dan Teknologi Pembelajaran

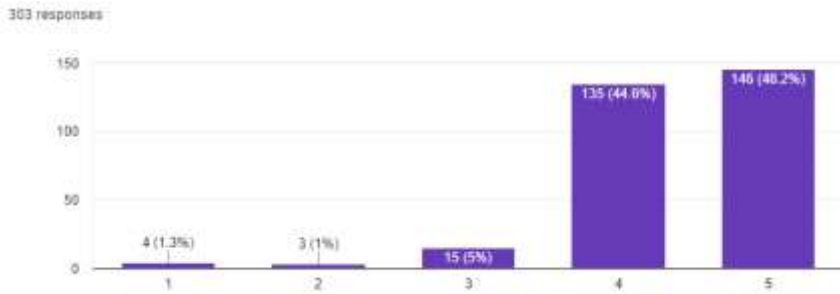


Diagram 4.11 Pemanfaatan Media dan Teknologi Pembelajaran

Tingkat kepuasan mahasiswa PPG terhadap *Pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran* oleh dosen berada pada rentang sangat baik 48.2%, baik 44.6%, cukup 5%, tidak baik 1% dan sangat tidak baik 1.3%

12. Keanekaragaman Cara Pengukuran Hasil Belajar

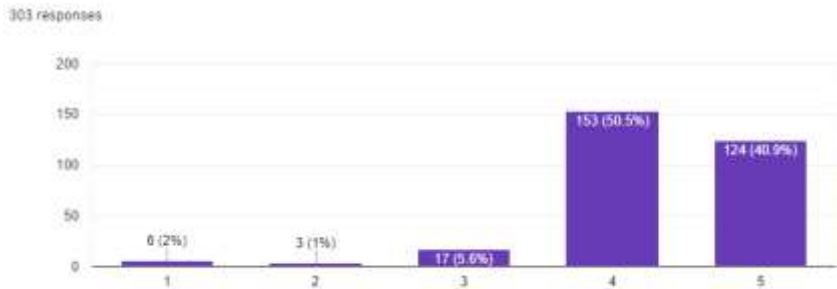


Diagram 4.12 Keanekaragaman Cara Pengukuran Hasil Belajar

Diagram 4.12 di atas menunjukkan tingkat kepuasan mahasiswa PPG terhadap *Keanekaragaman cara pengukuran hasil belajar* pada rentang sangat baik 40.9%, baik 50.5%, cukup 5.6%, tidak baik 1% dan sangat tidak baik 2%.

13. Pemberian Umpan Balik terhadap Tugas



Diagram 4.13 Pemberian Umpan Balik terhadap Tugas

Tingkat kepuasan mahasiswa PPG terhadap *Pemberian umpan balik terhadap tugas* seperti pada diagram 4.13 di atas dengan rentang sangat baik 43.9%, baik 47.5%, cukup 5.9%, tidak baik 1% dan sangat tidak baik 1.7%.

14. Kesesuaian Materi Ujian dan/atau Tugas dengan Tujuan Mata Kuliah

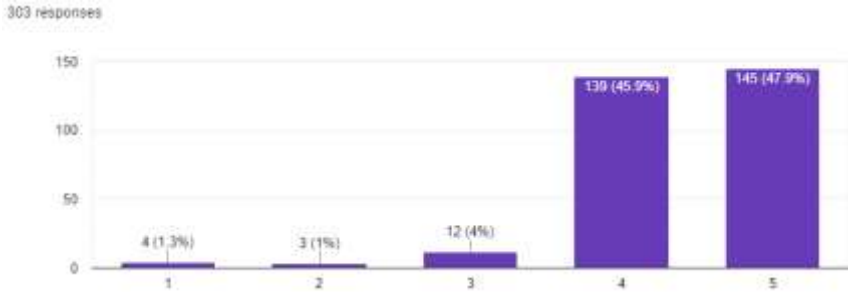


Diagram 4.14 Kesesuaian Materi Ujian dan/atau Tugas dengan Tujuan Mata Kuliah

Tingkat kepuasan mahasiswa PPG terhadap *Kesesuaian materi ujian dan/atau tugas dengan tujuan mata kuliah* dengan rentang sangat baik 47.9%, baik 45.9%, cukup 4%, tidak baik 1% dan sangat tidak baik 1.3%.

15. Kesesuaian Nilai yang Diberikan dengan Hasil Belajar

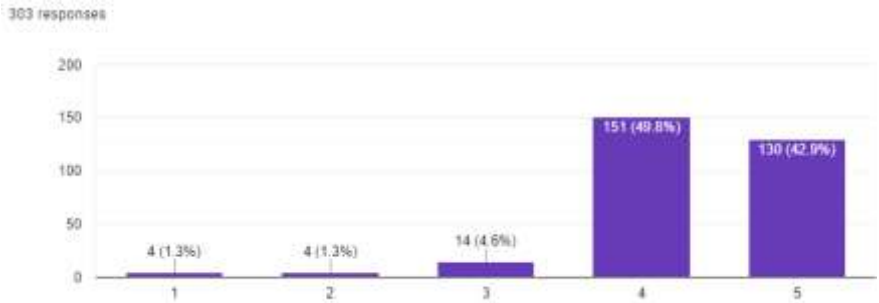


Diagram 4.15 Kesesuaian Nilai yang Diberikan dengan Hasil Belajar

Tingkat kepuasan mahasiswa PPG terhadap *Kesesuaian nilai yang diberikan dengan hasil belajar* dengan rentang sangat baik 42.9%, baik 49.8%, cukup 4,6%, tidak baik 1.3% dan sangat tidak baik 1.3%.

b) Kompetensi Profesional

1. Kemampuan Menjelaskan Pokok Bahasan/Topik secara Tepat

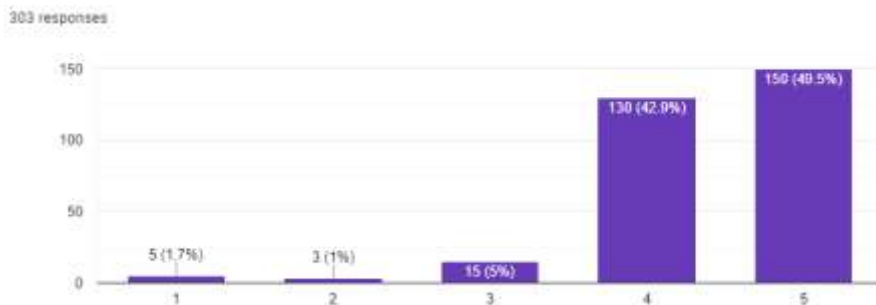


Diagram 4.16 Kemampuan Menjelaskan Pokok Bahasan/Topik secara Tepat

Tingkat kepuasan mahasiswa PPG terhadap *Kemampuan dosen dalam menjelaskan pokok bahasan/topik secara tepat* berada pada rentang sangat baik 49.5%, baik 42.9%, cukup 5%, tidak baik 1% dan sangat tidak baik 1.7%.

2. Kemampuan Memberi Contoh Relevan dari Konsep yang Diajarkan

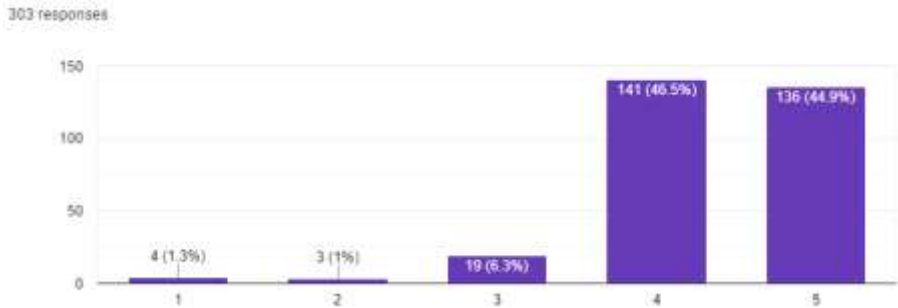


Diagram 4.17 Kemampuan Memberi Contoh Relevan dari Konsep yang Diajarkan

Tingkat kepuasan mahasiswa PPG terhadap Kemampuan *dosen dalam memberi contoh relevan dari konsep yang diajarkan* berada pada rentang sangat baik 44.9%, baik 46.5%, cukup 6.3%, tidak baik 1% dan sangat tidak baik 1.3%.

3. Kemampuan Menjelaskan Keterkaitan Bidang/Topik yang Diajarkan dengan Bidang/Topik Lain



Diagram 4.18 Kemampuan Menjelaskan Keterkaitan Bidang/Topik yang Diajarkan dengan Bidang/Topik Lain

Tingkat kepuasan mahasiswa PPG terhadap *Kemampuan menjelaskan keterkaitan bidang/topik yang diajarkan dengan bidang/topik lain* sangat baik 44.2%, baik 47.5%, cukup 5.6%, tidak baik 1% dan sangat tidak baik 1.7%.

4. Kemampuan Menjelaskan Keterkaitan Bidang/Topik yang Diajarkan dengan Konteks Kehidupan

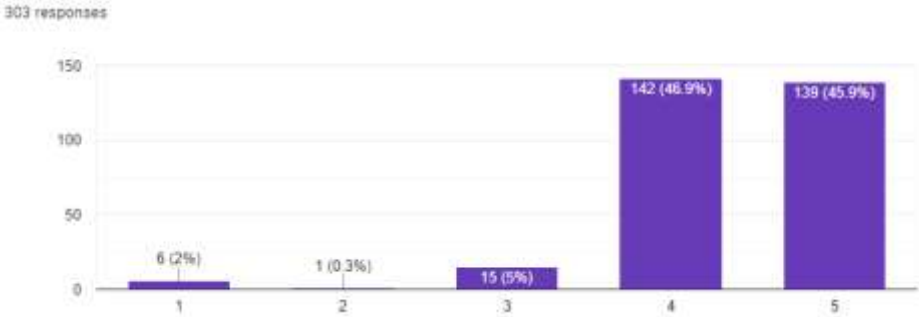


Diagram 4.19 Kemampuan Menjelaskan Keterkaitan Bidang/Topik yang Diajarkan dengan Konteks Kehidupan

Tingkat kepuasan mahasiswa PPG terhadap *Kemampuan menjelaskan keterkaitan bidang/topik yang diajarkan dengan konteks kehidupan* sangat baik 45.9%, baik 46.9%, cukup 5%, tidak baik 0.3% dan sangat tidak baik 2%.

5. Penguasaan akan Isu-Isu Mutakhir dalam Bidang yang Diajarkan

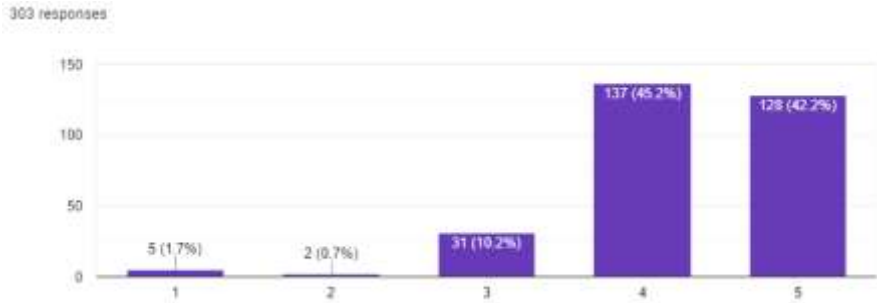


Diagram 4.20 Penguasaan akan Isu-Isu Mutakhir dalam Bidang yang Diajarkan

Tingkat kepuasan mahasiswa PPG terhadap *Penguasaan akan isu-isu mutakhir dalam bidang yang diajarkan* sangat baik 42.2%, baik 45.2%, cukup 10.2%, tidak baik 0.7% dan sangat tidak baik 1.7%.

6. Penggunaan Hasil-Hasil penelitian untuk Meningkatkan Kualitas Perkuliahan

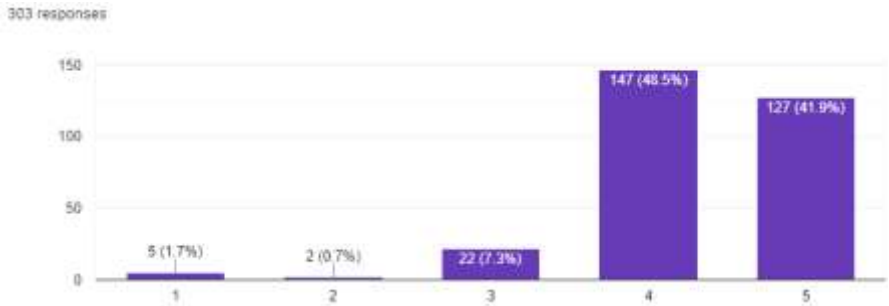


Diagram 4.21 Penggunaan Hasil-Hasil penelitian untuk Meningkatkan Kualitas Perkuliahan

Tingkat kepuasan mahasiswa PPG terhadap *Penggunaan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas perkuliahan* sangat baik 41.9%, baik 48.5%, cukup 7.3%, tidak baik 0.7% dan sangat tidak baik 1.7%.

7. Pelibatan Mahasiswa dalam Pembelajaran yang Dilakukan Dosen

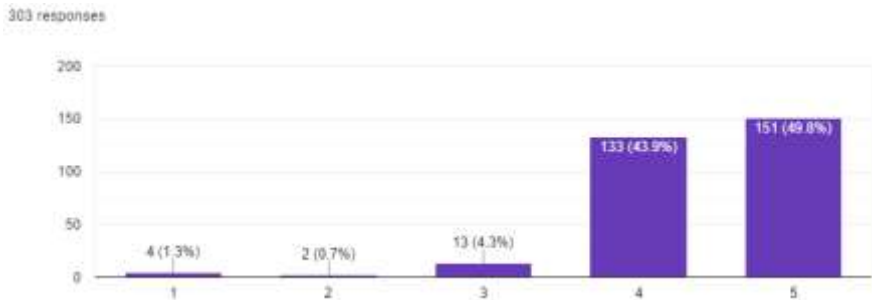


Diagram 4.22 Pelibatan Mahasiswa dalam Pembelajaran yang Dilakukan Dosen

Tingkat kepuasan mahasiswa PPG terhadap *Pelibatan mahasiswa dalam pembelajaran yang dilakukan dosen* sangat baik 49.8%, baik 43.9%, cukup 4.3%, tidak baik 0.7% dan sangat tidak baik 1.3%.

8. Kemampuan Menggunakan Beragam Teknologi Komunikasi

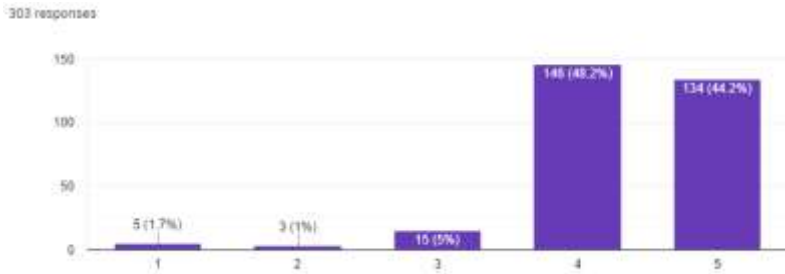


Diagram 4.23 Kemampuan Menggunakan Beragam Teknologi Komunikasi

Tingkat kepuasan mahasiswa PPG terhadap *Kemampuan menggunakan beragam teknologi komunikasi* sangat baik 44.2%, baik 48.2%, cukup 5%, tidak baik 1% dan sangat tidak baik 1.7%.

c) Kompetensi Kepribadian

1. Kewibawaan sebagai Pribadi Dosen

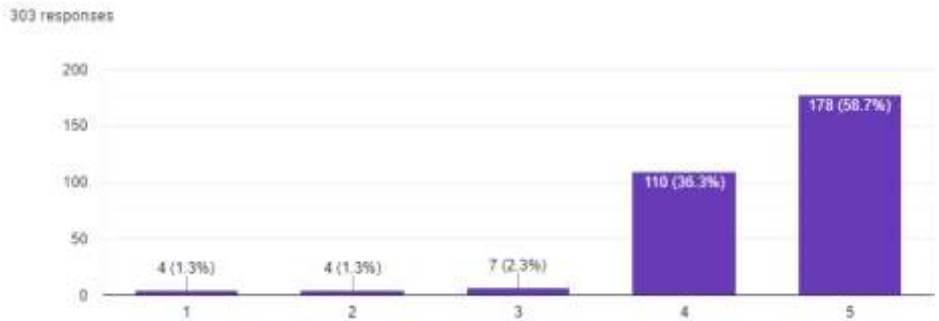


Diagram 4.24 Kewibawaan sebagai Pribadi Dosen

Tingkat kepuasan mahasiswa PPG terhadap *Kewibawaan sebagai pribadi dosen* sangat baik 58.7%, baik 36.3%, cukup 2.3%, tidak baik 1.3% dan sangat tidak baik 1.3%.

2. Kearifan dalam Mengambil Keputusan

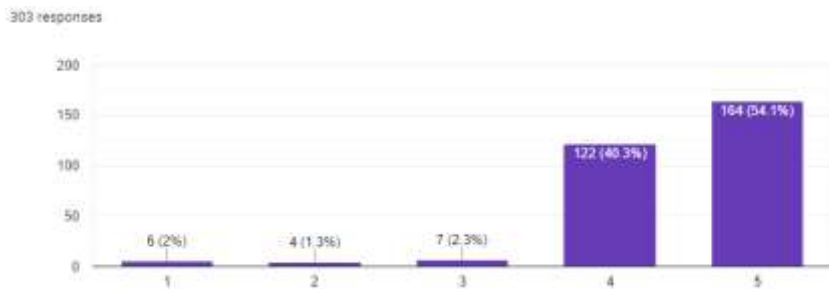


Diagram 4.25 Kearifan dalam Mengambil Keputusan

Tingkat kepuasan mahasiswa PPG terhadap *Kearifan dalam mengambil keputusan* sangat baik 54.1%, baik 40.3%, cukup 2.3%, tidak baik 1.3% dan sangat tidak baik 2%.

3. Menjadi Contoh dalam Bersikap dan Berperilaku

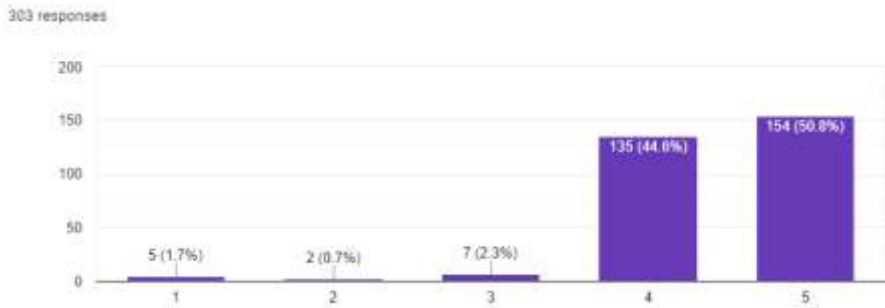


Diagram 4.26 Menjadi Contoh dalam Bersikap dan Berperilaku

Tingkat kepuasan mahasiswa PPG terhadap *contoh dalam bersikap dan berperilaku* sangat baik 50.8%, baik 44.6%, cukup 2.3%, tidak baik 0.7% dan sangat tidak baik 1.7%.

4. Kemampuan Mengendalikan Diri dalam Berbagai Situasi dan Kondisi

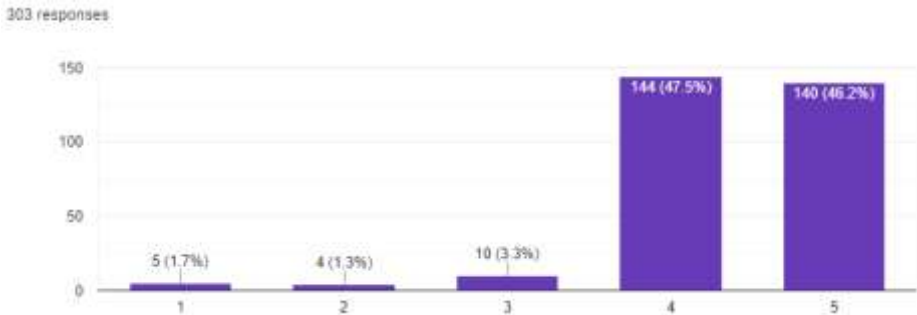


Diagram 4.27 Kemampuan Mengendalikan Diri dalam Berbagai Situasi dan Kondisi

Tingkat kepuasan mahasiswa PPG terhadap *Kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi* sangat baik 46.2%, baik 47.5%, cukup 3.3%, tidak baik 1.3% dan sangat tidak baik 1.7%.

5. Adil dalam Memperlakukan Mahasiswa

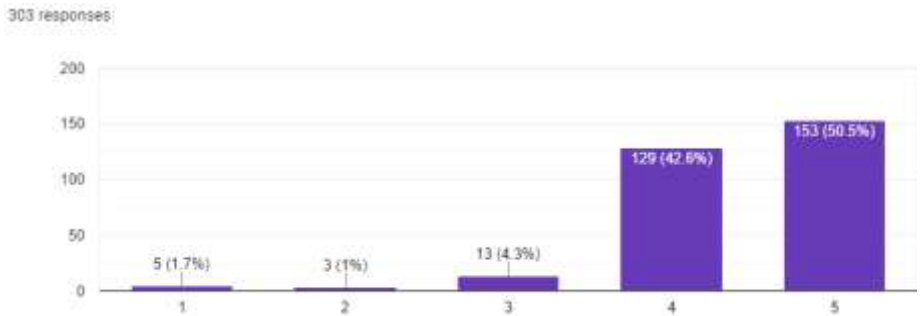


Diagram 4.28 Adil dalam Memperlakukan Mahasiswa

Tingkat kepuasan mahasiswa PPG terhadap *Adil dalam memperlakukan mahasiswa* sangat baik 50.5%, baik 42.6%, cukup 4.3%, tidak baik 1% dan sangat tidak baik 1.7%.

d) Kompetensi Sosial

1. Kemampuan Menyampaikan Pendapat

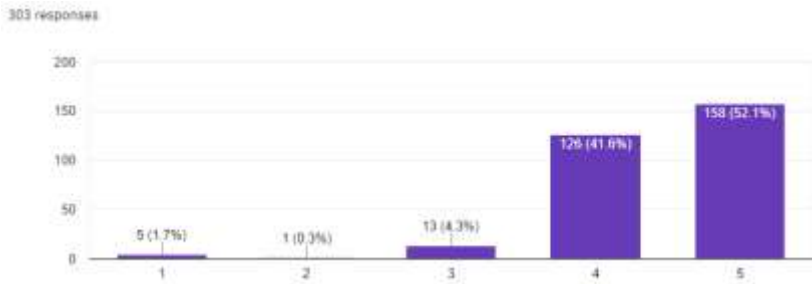


Diagram 4.29 Kemampuan Menyampaikan Pendapat

Tingkat kepuasan mahasiswa PPG terhadap *Kemampuan menyampaikan pendapat* sangat baik 52.1%, baik 41.6%, cukup 4.3%, tidak baik 0.3% dan sangat tidak baik 1.7%.

2. Kemampuan Menerima Kritik, Saran, dan Pendapat Orang Lain

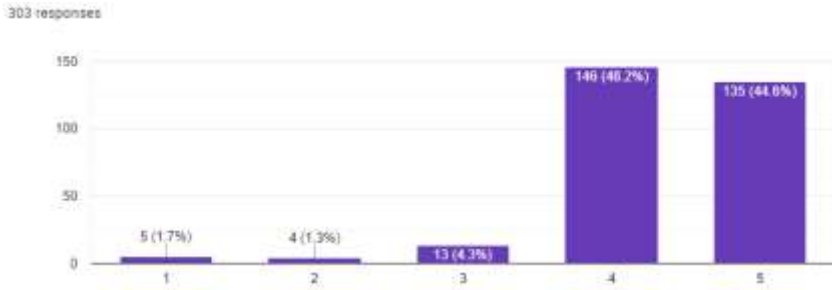


Diagram 4.30 Kemampuan Menerima Kritik, Saran, dan Pendapat Orang Lain

Tingkat kepuasan mahasiswa PPG terhadap *Kemampuan menerima kritik, saran, dan pendapat orang lain* sangat baik 44.6%, baik 48.2%, cukup 4.3%, tidak baik 1.3% dan sangat tidak baik 1.7%.

3. Mengenal dengan Baik Mahasiswa yang Mengikuti Kuliahnya



Diagram 4.31 Mengenal dengan Baik Mahasiswa yang Mengikuti Kuliahnya

Tingkat kepuasan mahasiswa PPG terhadap *Mengenal dengan baik mahasiswa yang mengikuti kuliahnya* sangat baik 42.6%, baik 46.9%, cukup 7.6%, tidak baik 1% dan sangat tidak baik 2%.

4. Toleransi terhadap Keberagaman Mahasiswa

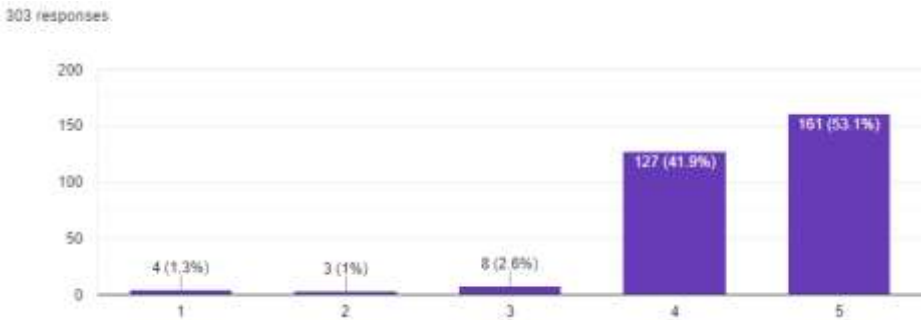


Diagram 4.32 Toleransi terhadap Keberagaman Mahasiswa

Tingkat kepuasan mahasiswa PPG terhadap *Toleransi terhadap keberagaman mahasiswa* sangat baik 53.1%, baik 41.9%, cukup 2.6%, tidak baik 1% dan sangat tidak baik 1.3%.

Data hasil angket terbuka dari responden yaitu masukan yang diberikan oleh peserta program PPG tentang:

1. Rubrik Penilaian

Tidak adanya rubrik penilaian yang baku, yang digunakan oleh dosen/tenaga pendidik dalam melakukan penilaiannya, sehingga terkesan ada dosen yang memberikan nilai tinggi dengan kualitas jawaban mahasiswa yang sederhana. Di lain pihak, ada dosen yang memberikan nilai rendah dengan kualitas jawaban yang tinggi sesuai dengan poin-poin yang dijawab oleh mahasiswa PPG.

2. Komponen Resume Modul

Dosen belum memberikan pengarahannya tentang aspek-aspek apa saja yang harus diisikan pada resume modul. Khususnya tentang miskonsepsi, karena belum paham apa yang dimaksud dengan miskonsepsi.

3. Komponen Analisa Bahan Ajar

Pada analisa bahan ajar ada butir tentang moderasi beragama, sebaiknya dosen memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang moderasi beragama dan

salah satu contoh yang dikaitkan dengan Kegiatan Belajar (KB) pada modul.

4. Komponen Analisa Materi

- a. *Project Based Learning*: Membuat butir soal, memudahkan peserta PPG untuk membuat soal dan jawabannya, sambil membuka materi lagi baik dari modul maupun dari google. Makalah/artikel, ada pengalaman membuat artikel, tapi perlu waktu yang lama dalam mencari bahan dan menuliskan dalam bentuk artikel.
- b. *Problem Based Learning*: Sama seperti diskusi, mengutarakan pendapat dalam memecahkan persoalan dalam pembelajaran.

5. Komponen Materi Tambahan

Banyak dosen yang tidak memberikan materi tambahan, hanya meminta mahasiswa membaca modul, artikel dan video saja.

6. Komentar Dosen

Tidak diberikannya komentar pada hasil penilaian yang dilakukan oleh dosen/tenaga pendidik membuat mahasiswa tidak tahu apakah pekerjaannya sudah benar atau perlu perbaikan.

7. Komponen Diskusi

Ada dosen yang melaksanakan diskusi melalui video conference kemudian hanya menuliskan “HADIR” dan diberikan penilaian. Kendala yang dihadapi oleh peserta PPG adalah jaringan pada provider tidak selalu bagus, ketergantungan pada PLN karena di beberapa daerah sering mati lampu, dilakukan pada malam hari dimana mahasiswa juga butuh istirahat.

Ada juga dosen yang meminta mahasiswa untuk menuliskan pendapatnya melalui laman “DISKUSI” kemudian diberikan penilaian. Hal ini memudahkan peserta PPG karena bisa dikerjakan pada waktu-waktu luang dan dapat melihat hasil penilaian dari dosen berdasarkan jawaban peserta PPG sehingga peserta tahu jawaban yang dikehendaki oleh dosen sesuai instruksi dosen.

8. Komponen Tes (Pre Test, Tes Formatif dan Tes Akhir Modul)

Tidak adanya pembahasan tentang Pre Test, Tes Formatif dan Tes Akhir Modul oleh dosen setelah peserta melaksanakan tes. Peserta hanya

mengetahui nilai akhir tes, tapi tidak mengetahui butir mana yang benar dan butir mana yang salah.

9. Penelitian Tindakan Kelas

Tidak semua peserta PPG paham tentang metode penelitian tindakan kelas, dalam waktu 2 hari mahasiswa dituntut untuk membuat proposal penelitian tindakan kelas padahal metode penelitian tindakan kelas nya belum tahu.

10. Penyusunan RPP

Pembahasan tentang langkah-langkah pada kegiatan inti belum seragam antar kelas, saat menanyakan ke kelas yang lain berbeda perintahnya, sehingga peserta membuat RPP berdasarkan versinya masing-masing.

Adapun hasil wawancara yang disampaikan oleh peserta PPG lebih banyak terkait dengan keluhan dalam melaksanakan program PPG, diantaranya adalah:

1. Banyaknya tugas yang harus diselesaikan dalam satu hari;
2. Kegiatan PPG tidak sesuai kontrak belajar, sering dilakukan pada malam hari sampai pukul 22.00 wib;

3. Tidak adanya dispensasi dari kepala sekolah/madrasah untuk kegiatan mengajar di sekolah/madrasah;

Harapan yang disampaikan oleh peserta PPG adalah program PPG ke depan dapat dilaksanakan di kampus sehingga peserta PPG bisa fokus dalam pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugasnya. Berbeda dengan apa yang dilakukan sekarang ini, peserta PPG selain melakukan kegiatan PPG, mereka juga tetap melaksanakam kewajiban mereka sebagai seorang guru di sekolahnya, tanpa ada dispensasi pengurangan jam pelajaran. Selain itu, kegiatan luring memungkinkan mereka memiliki waktu yang banyak dalam mendiskusikan materi-materi serta tugas PPG, sehingga pemahaman materi dari modul yang harus dipelajari bisa maksimal.

B. Diskusi dan Pembahasan

1. Kompetensi Pedagogik

Dalam kompetensi pedagogik, kinerja dosen dicerminkan pada 15 aspek, yaitu:

- 1) Kesiapan memberikan materi modul pedagogik dari 303 responden diperoleh hasil secara keseluruhan pada rentang baik 40.6% dan sangat baik 52.2% ini menunjukkan mahasiswa merasa puas terhadap kesiapan dosen dalam memberikan materi modul pedagogik dalam pembelajaran
- 2) Kesiapan memberikan materi modul profesional dari 303 responden diperoleh hasil secara keseluruhan pada rentang baik 42.2% dan sangat baik 50.8% ini menunjukkan mahasiswa merasa puas terhadap kesiapan dosen dalam memberikan materi modul profesional dalam pembelajaran
- 3) Kesiapan memberikan materi modul lokakarya (perangkat pembelajaran) dari 303 responden diperoleh hasil secara keseluruhan pada rentang baik 46.5% dan sangat baik 45.5% ini menunjukkan mahasiswa merasa puas terhadap

kesiapan dosen dalam memberikan materi modul lokakarya (perangkat pembelajaran) dalam pembelajaran

- 4) Kesiapan memberikan materi modul PTK dari 303 responden diperoleh hasil secara keseluruhan pada rentang baik 47.5% dan sangat baik 43.9% ini menunjukkan mahasiswa merasa puas terhadap kesiapan dosen dalam memberikan materi modul PTK dalam pembelajaran
- 5) Kesiapan memberikan materi PPL dari 303 responden diperoleh hasil secara keseluruhan pada rentang baik 46.9% dan sangat baik 46.5% ini menunjukkan mahasiswa merasa puas terhadap kesiapan dosen dalam memberikan materi PPL dalam pembelajaran
- 6) Kesungguhan dalam mempersiapkan perkuliahan dari 303 responden diperoleh hasil secara keseluruhan pada rentang baik 39.3% dan sangat baik 51.8% ini menunjukkan mahasiswa merasa puas terhadap kesungguhan dosen dalam mempersiapkan perkuliahan, sehingga dosen mampu menjalankan perkuliahan dengan baik.

- 7) Kemampuan dalam mengelola kelas dari 303 responden diperoleh hasil secara keseluruhan pada rentang baik 45.9 dan sangat baik 45.9% ini menunjukkan mahasiswa merasa puas terhadap kemampuan dosen dalam menghidupkan suasana kelas dalam pembelajaran dengan baik
- 8) Keteraturan dan ketertiban penyelenggaraan perkuliahan dari 303 responden diperoleh hasil secara keseluruhan pada rentang baik 47.5% dan sangat baik 44.6% ini menunjukkan mahasiswa merasa puas dan merasa tidak keberatan atas peraturan dan ketertiban yang ada. Karena dosen menetapkan peraturan dan ketertiban kepada mahasiswa sesuai dengan kesepakatan bersama
- 9) Kemampuan membimbing mahasiswa dari 303 responden diperoleh hasil secara keseluruhan pada rentang baik 42.9% dan sangat baik 52.5% ini menunjukkan mahasiswa merasa puas terhadap kemampuan dosen dalam membimbing mahasiswa baik di dalam ataupun di luar kelas atas penyelesaian tugas akhir dan tugas-tugas akademik lainnya

- 10) Kejelasan penyampaian materi dan jawaban terhadap pertanyaan di kelas dari 303 responden diperoleh hasil secara keseluruhan pada rentang baik 41.6% dan sangat baik 52.1% ini menunjukkan mahasiswa merasa puas terhadap kemampuan dosen dalam menguasai materi sangat baik sehingga mampu menyampaikan materi dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa
- 11) Pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran dari 303 responden diperoleh hasil secara keseluruhan pada rentang baik 44.6% dan sangat baik 48.2% ini menunjukkan mahasiswa merasa puas terhadap kemampuan dosen dalam memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran yang sesuai baik media cetak maupun elektronik, seperti: jurnal, e-book, buku, internet dan lain sebagainya
- 12) Keanekaragaman cara pengukuran hasil belajar dari 303 responden diperoleh hasil secara keseluruhan pada rentang baik 50.5% dan sangat baik 40.9% ini menunjukkan mahasiswa merasa puas dengan cara pengukuran hasil belajar yang

dilakukan oleh dosen. Karena dosen dapat mengukur hasil belajar mahasiswa dengan berbagai cara baik teori maupun praktik, baik menggunakan soal pilihan ganda maupun essay dan lain-lain.

13) Pemberian umpan balik terhadap tugas dari 303 responden diperoleh hasil secara keseluruhan pada rentang baik 47.5% dan sangat baik 43.9% ini menunjukkan mahasiswa merasa puas terhadap umpan balik yang diberikan oleh dosen. Karena tingkat kesesuaian dosen dalam memeriksa tugas yang diberikan kepada mahasiswa dapat memberikan umpan balik atau feedback agar mahasiswa mengetahui tugas yang betul dan yang salah, sehingga mahasiswa dapat memperbaikinya

14) Kesesuaian materi ujian dan atau tugas dengan tujuan mata kuliah dari 303 responden diperoleh hasil secara keseluruhan pada rentang baik 45.9% dan sangat baik 47.9% ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa puas atas tugas dan materi ujian yang diberikan oleh dosen. Karena kesesuaian dan ketepatan dosen dalam memberikan tugas

dan materi ujian sesuai dengan tujuan mata kuliah

15) Kesesuaian nilai yang diberikan dengan hasil belajar dari 303 responden diperoleh hasil secara keseluruhan pada rentang baik 49.8% dan sangat baik 42.9% ini menunjukkan mahasiswa merasa puas atas nilai yang diberikan oleh dosen. Karena, dosen memberikan nilai yang adil dan tepat sesuai dengan kompetensi mahasiswa.

Namun demikian, oleh karena masih ada mahasiswa merasakan kinerja dosen masih cukup, tidak baik, bahkan sangat tidak baik maka kepada dosen masih perlu ditingkatkan kembali yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik. Karena, kinerja dosen merupakan hal utama yang harus diperhatikan dalam segala proses internalisasi nilai di perguruan tinggi. Kinerja dosen merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan dalam melaksanakan misinya. Oleh karena itu, pengembangan dosen dan pengukuran kinerjanya sangatlah penting (Indrajit, 2006:211).

Menurut Rosyada (2004:112), secara umum dosen harus memenuhi dua kategori, yaitu memiliki capability

dan loyalty, yakni dosen harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoretik tentang mengajar yang baik, mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi, dan memiliki loyalitas keguruan. Sementara itu, Dosen yang baik harus memenuhi tujuh kriteria, yaitu sifat, pengetahuan, apa yang disampaikan, bagaimana mengajar, harapan, reaksi dosen terhadap mahasiswa, dan manajemen.

Sementara itu, pelaksanaan proses pembelajaran yang dihubungkan dengan kinerja dosen dapat dilihat dari kesesuaian pelaksanaan proses pembelajaran dengan desain pembelajaran yang telah disusun dan sesuai dengan jumlah kehadiran yang harus dipenuhi. Selain itu, proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh dosen seharusnya bersifat interaktif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan kesempatan atas prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis mahasiswa. Dengan ungkapan lain, proses pembelajaran yang dilakukan dosen harus mampu membangun suasana pembelajaran yang

menyenangkan dan dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar secara mandiri.

2. Kompetensi Profesional

Dalam kompetensi profesional, kinerja dosen dicerminkan pada 8 aspek, yaitu:

- 1) Kemampuan menjelaskan pokok bahasan/topik secara tepat dari 303 responden diperoleh hasil secara keseluruhan pada rentang baik 42.9% dan sangat baik 49.5% ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa puas karena dosen dapat memberikan pokok bahasa/topik secara tepat sesuai dengan tujuan mata kuliah yang diberikan
- 2) Kemampuan memberi contoh relevan dari konsep yang diajarkan dari 303 responden diperoleh hasil secara keseluruhan pada rentang baik 46.5% dan sangat baik 44.9% ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa puas karena dalam pembelajaran dosen dapat memberikan contoh relevan yang diajarkan yang sesuai dengan pembahasan
- 3) Kemampuan menjelaskan keterkaitan bidang/topik yang diajarkan dengan bidang/topik

lain dari 303 responden diperoleh hasil secara keseluruhan pada rentang baik 47.5% dan sangat baik 44.2% ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa puas terhadap kemampuan dosen dalam menjelaskan keterkaitan bidang/topik yang diajarkan dengan bidang/topik lain dalam pembelajaran

- 4) Kemampuan menjelaskan keterkaitan bidang/topik yang diajarkan dengan konteks kehidupan dari 303 responden diperoleh hasil secara keseluruhan pada rentang baik 46.9% dan sangat baik 45.9% ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa puas dengan kemampuas dosen dalam menjelaskan bidang/topik yang berhubungan dengan konteks kehidupan
- 5) Penguasaan akan isu-isu muktahir dalam bidang yang diajarkan dari 303 responden diperoleh hasil secara keseluruhan pada rentang baik 45.2% dan sangat baik 42.2% ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa puas terhadap dosen atas penguasaannya terhadap isu-isu yang muktahir dalam bidang yang diajarkan pada pembelajaran

- 6) Penggunaan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas perkuliahan dari 303 responden diperoleh hasil secara keseluruhan pada rentang baik 48.5% dan sangat baik 41.9% ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa puas terhadap dosen yang bisa menggunakan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas perkuliahan
- 7) Pelibatan mahasiswa dalam pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dari 303 responden diperoleh hasil secara keseluruhan pada rentang baik 43.9% dan sangat baik 49.8% ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa puas terhadap dosen atas pelibatan mahasiswa disetiap pembelajaran
- 8) Kemampuan menggunakan beragam teknologi komunikasi dari 303 responden diperoleh hasil secara keseluruhan pada rentang baik 48.2% dan sangat baik 44.2% ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa puas terhadap kemampuan dosen yang menggunakan beragam teknologi komunikasi dengan baik seperti: whatsapp, zoom

meeting, google meet, google classroom dan masih banyak lagi.

Namun demikian, oleh karena masih ada mahasiswa merasakan kinerja dosen masih cukup, tidak baik, bahkan sangat tidak baik maka kepada dosen masih perlu ditingkatkan kembali yang berkaitan dengan kompetensi profesional. Karena, salah satu pelayanan yang dirasakan mahasiswa sebagai pelanggan di fakultas sebagai lembaga pendidikan adalah dalam hal pembelajaran. Ada empat hal yang harus diperhatikan dalam peningkatan pembelajaran di perguruan tinggi (Sudarwan, 1995), meliputi: (1) metode mengajar; (2) mutu pembelajaran; (3) tidak hanya bersifat descriptive oriented tetapi mencakup penerapan ilmu yang dipelajari; dan (4) kegiatan pembelajaran membentuk mahasiswa untuk dapat berdiri sendiri secara akademis melalui pola pikir analitis. Mahasiswa mempunyai harapan tertentu terhadap proses pembelajaran yang diberikan dosen. Bila mahasiswa merasa proses pembelajaran yang diberikan dosen sesuai dengan yang diharapkan, mereka akan merasa puas dan mengatakan bahwa mutu pembelajaran dosen sudah sangat baik. Sebaliknya, bila yang diterima sangat jauh dari yang diharapkan, dikatakan bahwa mutu

pembelajaran dosen sangat kurang baik. Penilaian terhadap mutu pembelajaran dosen berdasarkan tingkat pemenuhan harapan mahasiswa tersebut dipandang sebagai persepsi mahasiswa tentang mutu pembelajaran dosen.

Dari pengertian diatas yang telah dipaparkan dapat diambil kesimpulan, bahwa kepuasan mahasiswa adalah perasaan puas seorang mahasiswa dalam proses perkuliahan yang dilakukan dosen sehingga ia mendapatkan pengetahuan sesuai harapannya. Dan Kepuasan mahasiswa terhadap kualitas pelayanan atau pembelajaran merupakan persepsi seseorang terhadap sesuatu yang telah memenuhi harapannya.

Berry dan Parasuraman mengemukakan 5 (lima) indikator kepuasan yang bisa menjadi indikator dari kepuasan mahasiswa terhadap prodi yang dimasukinya, yaitu: keandalan, daya tanggap, kepastian, empati, dan berwujud. Kepuasan mahasiswa diukur dari faktor-faktor penentu dari kepuasan itu sendiri yaitu derajat kepuasan mahasiswa terhadap baik produk, pelayanan dan profesionalisme dosen serta kemudahan dan kenyamanan dalam proses pembelajaran.

3. Kompetensi Kepribadian

Dalam kompetensi kepribadian, kinerja dosen dicerminkan pada 5 aspek, yaitu:

- 1) Kewibawaan sebagai pribadi dosen dari 303 responden diperoleh hasil secara keseluruhan pada rentang baik 36.3% dan sangat baik 58.7% ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa puas terhadap dosen-dosen di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten memiliki kepribadian yang baik (berwibawa)
- 2) Kearifan dalam mengambil keputusan dari 303 responden diperoleh hasil secara keseluruhan pada rentang baik 40.3% dan sangat baik 54.1% ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa puas terhadap dosen-dosen di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten karena dapat mengambil keputusan dengan arif dan bijaksana
- 3) Menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku dari 303 responden diperoleh hasil secara keseluruhan pada rentang baik 44.6% dan sangat baik 50.8% ini menunjukkan bahwa mahasiswa

merasa puas terhadap dosen karena dosen-dosen di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dapat bersikap dan berperilaku dengan baik sehingga dapat menjadi contoh baik bagi mahasiswa

- 4) Kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi dari 303 responden diperoleh hasil secara keseluruhan pada rentang baik 47.5% dan sangat baik 46.2% ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa puas terhadap kemampuan dalam mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi sehingga dapat terlihat profesional
- 5) Adil dalam memperlakukan mahasiswa dari 303 responden diperoleh hasil secara keseluruhan pada rentang baik 42.6% dan sangat baik 50.5% ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa puas terhadap perilaku yang diberikan oleh dosen sehingga tidak merasa dibeda-bedakan.

Namun demikian, oleh karena masih ada mahasiswa merasakan kinerja dosen masih cukup, tidak baik, bahkan sangat tidak baik maka kepada dosen masih perlu ditingkatkan kembali yang berkaitan dengan

kompetensi kepribadian. Karena dosen sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang dosen akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga dosen akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat atau ucapan atau perintahnya) dan “ditiru” (dicontoh sikap dan perilakunya). Kepribadian dosen merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar peserta didik. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen mengemukakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik (Himpunan Peraturan Perundang-undangan, 2011). Sedangkan Surya, (2003) menyebut kompetensi kepribadian ini sebagai kompetensi personal, yaitu kemampuan pribadi seorang dosen yang diperlukan agar dapat menjadi dosen yang baik.

- a. Mampu bertindak secara konsisten yang sesuai dengan norma agama, hukum ,sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia
- b. Mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa arif, jujur, berwibawa, dan berakhlak mulia
- c. Mempunyai rasa bangga menjadi dosen, dapat bekerja mandiri, mempunyai etos kerja, rasa percaya diri, dan tanggung jawab yang tinggi
- d. Mampu bersikap dan berperilaku yang disegani
- e. Mampu menjunjung tinggi kode etik profesi dosen

Kepuasan memiliki makna yang beragam. Kepuasan tidak selamanya diukur dengan uang, tetapi lebih didasarkan pada pemenuhan perasaan tentang apa yang dibutuhkan seseorang. Kartono (1987) menyatakan bahwa uang tidak selamanya menjadi motif primer bagi seseorang, tetapi ke-banggaan dan minat yang besar terhadap sesuatu akan memberi kepuasan tersendiri. Kepuasan juga dapat dipandang sebagai suatu perbandingan apa yang dibutuhkan dengan apa yang diperoleh. Seseorang akan terpenuhi kepuasannya jika

perbandingan tersebut cukup adil. Ketidakseimbangan perbandingan, khususnya yang merugikan akan menimbulkan ketidakpuasan. Sebaliknya, ketidakseimbangan yang di nilai menguntungkan akan memberikan kepuasan.

Dosen merupakan komponen yang penting dalam menuju perguruan tinggi yang berkualitas. Sebagaimana pendapat Ramli & Jalinus (2013, p. 72) yang menyatakan bahwa keberadaan pendidik yang bermutu merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan yang bermutu. Hal ini sejalan dengan tujuan utama perguruan tinggi untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas di jenjang pendidikan tinggi. Aktivitas utama lembaga ini dalam rangka mencetak sumber daya manusia yang berkualitas baik melalui proses pembelajaran.

Sedangkan kinerja dosen adalah penampilan kerja dosen dalam menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran untuk menggambarkan kualitas pekerjaan, ruang lingkup pekerjaan, pengetahuan tentang tugas pekerjaan, inisiatif, kolaborasi, tanggung jawab, kehadiran, dan waktu untuk menyelesaikan tugas.

(Agung, 2005). Kinerja dosen merupakan hal utama yang harus diperhatikan dalam segala proses internalisasi nilai di perguruan tinggi. Kinerja dosen merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan dalam melaksanakan misinya. Oleh karena itu, pengembangan dosen dan pengukuran kinerjanya sangatlah penting (Indrajit, 2006:211).

Kinerja dosen dapat dipengaruhi oleh lima faktor yang dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Harga diri (self esteem), sering menjadi motivasi dosen dalam mencapai sukses di program studi ia mengabdikan. 2) Pengalaman masa lampau (past experience), sering menjadi tolok ukur seorang dosen dalam melaksanakan tugasnya. 3) Situasi aktual (actual situation) yaitu kondisi di sebuah program studi sering mempengaruhi kebijakan dan kinerja dosen. 4) Kepribadian individu (personality), seringkali kinerja dosen dipengaruhi oleh faktor kepribadiannya. 5) Hubungan dengan yang lain (communications from other).

4. Kompetensi Sosial

Dalam kompetensi sosial, kinerja dosen dicerminkan pada 4 aspek, yaitu:

- 1) Kemampuan menyampaikan pendapat dari 303 responden diperoleh hasil secara keseluruhan pada rentang baik 41.6% dan sangat baik 52.1% ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa puas karena dosen-dosen di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten mampu menyampaikan pendapat sehingga mahasiswa dapat termotivasi atas pendapat yang diberikan, seperti pada saat bimbingan atau sekedar bertanya saat pembelajaran sedang berlangsung
- 2) Kemampuan menerima kritik, saran, dan pendapat orang lain dari 303 responden diperoleh hasil secara keseluruhan pada rentang baik 48,2% dan sangat baik 44.6% ini menunjukkan mahasiswa merasa puas karena dosen di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten mampu menerima kritik, saran, dan pendapat dari orang lain sehingga adanya keterbukaan
- 3) Mengenal dengan baik mahasiswa yang mengikuti kuliahnya dari 303 responden diperoleh hasil secara keseluruhan pada rentang baik 46.9% dan sangat baik 42.6% ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa puas terhadap dosen yang

mampu mengenal dengan baik mahasiswa yang mengikuti kuliahnya, sehingga terciptanya suasana yang hangat

- 4) Toleransi terhadap keberagaman mahasiswa dari 303 responden diperoleh hasil secara keseluruhan pada rentang baik 41.9% dan sangat baik 53.1% ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa puas terhadap dosen yang dapat menghargai dan mentoleransi keberagaman yang terdapat pada mahasiswanya, sehingga mahasiswa merasa dihargai dan tidak dibeda-bedakan.

Namun demikian, oleh karena masih ada mahasiswa merasakan kinerja dosen masih cukup, tidak baik, bahkan sangat tidak baik maka kepada dosen masih perlu ditingkatkan kembali yang berkaitan dengan kompetensi sosial. Menurut Hurlock (1980) menyatakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain dan situasi-situasi sosial. Untuk bisa dikategorikan sebagai orang yang memiliki kompetensi sosial, individu harus mengetahui pola-pola perilaku yang bisa diterima dalam berbagai situasi sosial serta mampu menerapkannya sesuai dengan tuntutan sosial yang dihadapi. Dalam hal ini kompetensi sosial

tidak hanya kemampuan berhubungan dengan orang lain tetapi juga mampu menyesuaikan perilakunya sesuai dengan tuntutan sosial. Adam (1983) menyatakan bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan individu untuk menerapkan emosi yang sesuai dengan konteks sosial yang dihadapi (sensivitas sosial), kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain (empathy), kepercayaan terhadap kemampuan diri (locus of control). Tiga kemampuan di atas mencerminkan keterampilan sosial yang menjadikan seseorang dapat mengokohkan dan memelihara hubungan dengan teman sebaya yang positif. Berdasarkan paparan teori para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial ialah kemampuan individu untuk berhubungan dengan orang lain dalam situasi sosial untuk mengetahui perilaku yang bisa di terima atau tidak dalam berbagai bentuk situasi sosial, dan mampu mengimplementasikannya sesuai dengan tuntutan sosial yang di hadapi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian pada bab I yaitu mengenai pengaruh kinerja dosen dalam pembelajaran terhadap kepuasan mahasiswa pada program Pendidikan Profesi Guru (PPG) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Dalam diagram 4.1 sampai 4.32 menyatakan bahwa kinerja dosen pada program PPG di FTK UIN SMH Banten dapat memberikan kepuasan terhadap mahasiswa PPG dibuktikan dengan hasil perolehan data dari angket yang telah disebar. Data yang didapat yaitu mahasiswa menyatakan bahwa kinerja dosen pada program PPG dominan baik dan sangat baik, hal ini berarti hasil tersebut dapat menyatakan bahwa pengaruh kinerja dosen dalam pembelajaran dapat memberikan kepuasan terhadap mahasiswa pada program PPG di FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Namun demikian, oleh karena masih ada mahasiswa merasakan kinerja dosen masih cukup, tidak baik, bahkan sangat tidak baik maka kepada dosen masih

perlu ditingkatkan kembali yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi keperibadian serta kompetensi sosial. Secara keseluruhan dapat disimpulkan tingkat kepuasan mahasiswa sudah di kategorikan puas. Hal ini dapat dilihat pada diagram-diagram yang terlampir di atas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. LPTK
 - a. Melakukan penguatan materi bagi dosen yang akan mengajar pada program PPG sehingga dapat secara maksimal melakukan pembelajaran.
 - b. Melakukan pembelajaran tatap muka dengan peserta PPG, tidak hanya pembelajaran daring (blended learning).
2. Dosen/Tenaga Pendidik
 - a. Mendampingi pembelajaran secara daring, tidak hanya memberikan tugas dan melakukan penilaian.
 - b. Memberikan penguatan pada materi-materi selain dari modul yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. (2005). *Analisis Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kinerja Dosen*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Aly, Abdullah. (2016). *Studi Deskriptif Kinerja Dosen Dalam Proses Pembelajaran Di Universitas Muhammadiyah Surakarta*. *Jurnal Studi Islam*, (17).
- Herawati, Linda, dkk. 2016. *Kepuasan Mahasiswa Berdasarkan Kinerja Dosen Dalam Proses Perkuliahan Di FKIP Jurusan Matematika Universitas*. *Jurnal Siliwangi*, 2 (2).
- Humairoh, S. (2019). *Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Profesi Guru (PPG) di FKIP UNSRI dalam menghasilkan Guru Profesional*. Palembang: UNSRI.
- Indris, Ridwan, dkk. 2019. *Analisis Kepuasan Mahasiswa Ditinjau Dari Kinerja Dosen Dan Fasilitas Pembelajaran*. *Jurnal Idaarah*, 3 (2).
- Nurmaliah, C. (2016). *Analisis Kemampuan Peserta Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam Workshop Subject Specific Pedagogy (SSP) di FKIP UNSYAH*. *Prosiding Seminar Nasional Biotik* (pp. 334-338). Aceh: Program Studi Pendidikan Biologi FTK UIN Ar-Raniry.
- Rahmawati, Diana. (2013). *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Mahasiswa*. *Jurnal Economia*, 9 (1).

- Rivai, V. (2005). *Analisis Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Organisasi*. Jakarta: Gramedia.
- Ruslan. (2010). *Kepuasan Mahasiswa Terhadap Kinerja Dosen*. Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Sugiharto, M. (2018). *Pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang Program PPG dan Profesi Guru terhadap Minat menjadi Guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: UNY.
- Sukmanasa, Elly, dkk. (2017). *Analisis Kepuasan Mahasiswa Terhadap Kinerja Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan*. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 1 (2).
- Suranto, dkk. (2017). *Model Evaluasi Kinerja Dosen : Pengembangan Instrumen Untuk Mengevaluasi Kinerja Dosen*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 21 (2).

Lampiran 1: Angket

No.	Aspek yang dinilai	Skor
A. Kompetensi Pedagogik		
1.	Kesiapan memberikan: materi dan/atau Lokakarya dan/atau PPL	
	a. Modul Pedagogik	1 2 3 4 5
	b. Modul Profesional	1 2 3 4 5
	c. Modul Lokakarya (Perangkat Pembelajaran)	1 2 3 4 5
	d. Modul PTK	1 2 3 4 5
	e. PPL	1 2 3 4 5
2.	Kesungguhan dalam mempersiapkan perkuliahan	1 2 3 4 5
3.	Kemampuan mengelola kelas	1 2 3 4 5
4.	Keteraturan dan ketertiban penyelenggaraan perkuliahan	1 2 3 4 5
5.	Kemampuan membimbing mahasiswa	1 2 3 4 5
6.	Kejelasan penyampaian materi dan jawaban terhadap pertanyaan di kelas	1 2 3 4 5
7.	Pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran	1 2 3 4 5
8.	Keanekaragaman cara pengukuran hasil belajar	1 2 3 4 5
9.	Pemberian umpan balik terhadap tugas	1 2 3 4 5
10.	Kesesuaian materi ujian dan/atau tugas dengan tujuan mata kuliah	1 2 3 4 5
11.	Kesesuaian nilai yang diberikan dengan hasil belajar	1 2 3 4 5
Skor A		

No.	Aspek yang dinilai	Skor
B. Kompetensi Profesional		
12.	Kemampuan menjelaskan pokok bahasan/topik secara tepat	1 2 3 4 5
13.	Kemampuan memberi contoh relevan dari konsep yang diajarkan	1 2 3 4 5
14.	Kemampuan menjelaskan keterkaitan bidang/topik yang diajarkan dengan bidang/topik lain	1 2 3 4 5
15.	Kemampuan menjelaskan keterkaitan bidang/topik yang diajarkan dengan konteks kehidupan	1 2 3 4 5
16.	Penguasaan akan isu-isu mutakhir dalam bidang yang diajarkan	1 2 3 4 5
17.	Penggunaan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas perkuliahan	1 2 3 4 5
18.	Pelibatan mahasiswa dalam pembelajaran yang dilakukan dosen	1 2 3 4 5
19.	Kemampuan menggunakan beragam teknologi komunikasi	1 2 3 4 5
Skor B		

C. Kompetensi Kepribadian		
20.	Kewibawaan sebagai pribadi dosen	1 2 3 4 5
21.	Kearifan dalam mengambil keputusan	1 2 3 4 5
22.	Menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku	1 2 3 4 5
23.	Kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi	1 2 3 4 5

No.	Aspek yang dinilai	Skor
24.	Adil dalam memperlakukan mahasiswa	1 2 3 4 5
Skor C		
D.	Kompetensi Sosial	
25.	Kemampuan menyampaikan pendapat	1 2 3 4 5
26.	Kemampuan menerima kritik, saran, dan pendapat orang lain	1 2 3 4 5
27.	Mengenal dengan baik mahasiswa yang mengikuti kuliahnya	1 2 3 4 5
28.	Toleransi terhadap keberagaman mahasiswa	1 2 3 4 5
Skor D		
Skor Total		